

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : NADIA ASQA**

**NPM : 2205170246**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2026**



**MSU**

Al-Qadisa | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2026 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : NADIA ASQA  
NPM : 2205170246  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Penguji I

IRFAN, S.E., M.M., Ph.D

Tim Penguji

Penguji II

MUHAMMAD IRSAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si., PhD

Panitia Ujian

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



Sekretaris

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NADIA ASQA  
N P M : 2205170246  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN ENERGI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
Tugas Akhir.

Medan, 28 Februari 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Mhd. Shareza Hanza, S.E., M.Acc

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. Radiman, S.E., M.Si



**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nadin Asqa  
N P M : 2205170246  
Dosen Pendamping : Sukma Lesmana, S.E.,  
M.Si., Ph.D.

Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Pembahasan harus merferensi teori BAB 2 - pembahasan disertai dengan data - Hipotesis ditolak harus ada solusi praktik	14/2/2026	
Bab 5	- Rubahin	20/2/2026	
Daftar Pustaka	- Rubahin	24/2/2026	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang	20/2/2026	

Medan, 16 Februari 2026

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/> [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nadia Asqa  
NPM : 2205170246  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay*  
Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar Di Bursa efek  
Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 02 Maret 2026  
Saya yang Menyatakan



Nadia Asqa

## ABSTRAK

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

NADIA ASQA

2205170246

Program Studi Akuntansi

[nadiaasqaa@gmail.com](mailto:nadiaasqaa@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 14 perusahaan sampel dengan total 56 observasi selama 4 tahun penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Sebaliknya, Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Sementara itu, variabel Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Komite Audit, Raat Komite Audt, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, *Audit Delay*.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON AUDIT DELAY IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)**

**NADIA ASQA**

**2205170246**

Program Studi Akuntansi

[nadiaasqaa@gmail.com](mailto:nadiaasqaa@gmail.com)

*This study aims to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance, measured by the Audit Committee, Audit Committee Meetings, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Foreign Ownership, on Audit Delay in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. This study uses a quantitative method. The population in this study consists of all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique uses purposive sampling method, resulting in 14 sample companies with a total of 56 observations over the 4-year study period. The data analysis techniques in this study include Classic Assumption Tests, Multiple Linear Regression, t-Test, and Coefficient of Determination. Data management in this study used the SPSS software program. The results of the study indicate that, partially, the variables of Managerial Ownership and Foreign Ownership have a negative and significant effect on Audit Delay. Conversely, Audit Committee Meetings have a significant positive effect on Audit Delay. Meanwhile, the variables of Audit Committee and Institutional Ownership do not show a significant effect on Audit Delay.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Audit Committee, Audit Committee Meetings, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Audit Delay.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini disusun dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Teruntuk Ayahanda Baihaqi dan Ibunda Salbiah, Segala pencapaian ini adalah buah dari keringat Ayah dan doa tulus Ibu yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi pelita yang tak kunjung padam dan alasan bagi saya untuk terus berjuang. Gelar dan pendidikan ini saya persembahkan sepenuhnya untuk kalian, sumber kekuatan dan cinta tak terbatas dalam hidup saya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, baik isi maupun bahasannya, oleh karena itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi perbaikan tugas akhir ini. Dan tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E. M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.ACC.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **M. Firza Alpi, S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Sukma Lesmana, S.E. M.Si., Ph.D.**, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dr. Henny Zurica Lubis, S.E., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teruntuk kakak saya Nisrina, adik – adik saya Kamila Althafunnisa dan Zaskia, terima kasih atas dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti.
11. Teruntuk teman – teman saya yang sedang berjuang untuk memperoleh gelar sarjana (Siti Aisyah Pasaribu, Qisthy Amirah, Rizki Nur Amalia, Faissillah Pebrian Noor, dan Reza Febriansyah), serta teman -teman kelas E Akuntansi Pagi UMSU Stambuk 2022, terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita suka dan duka, terima kasih untuk tetap saling menyemangati satu sama lain serta terima kasih banyak sudah membantu penulis selama di perkuliahan.

12. Teruntuk adik – adikku, Dwi, Udin, Abelia, Pipit, Sela, dan Nayla, terima kasih atas semangat dan keceriaan kalian serta kesedian kalian dalam mendengarkan, bangga sekali menjadi bagian keluarga bersama kalian.

13. Terakhir untuk Nadia Asqa, last but not least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karena telah menolak untuk menyerah, sudah bersedia membasuh air mata, berdiri kembali saat jatuh, dan tetap berjalan meski tertatih. Terima kasih sudah kuat saat dunia terasa melambat dan mimpi-mimpi lama terasa menjauh. Skripsi ini adalah pembuktian bahwa diri kamu mampu bersinar di tempat yang baru, dengan semangat yang baru. Kamu tidak gagal, kamu hanya sedang "ditanam" di tanah yang berbeda untuk tumbuh lebih kuat. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk keperluan yang lain.

Medan, Maret 2026

**Nadia Asqa**

**2205170246**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	12
1.6. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.1.2. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder theory</i> ) .....	15
2.1.3. Pengertian Audit Delay .....	17
2.1.4. Good Corporate Governance.....	20
2.1.5. Penelitian Terdahulu.....	27
2.2. Kerangka Konseptual .....	29
2.2.1. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay .....	29
2.2.2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Audit Delay.....	31
2.2.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay .....	32
2.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay.....	33
2.2.5. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay .....	34
2.3. Hipotesis Penelitian .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1. Jenis Penelitian .....	37
3.2. Definisi Operasional Penelitian.....	37
3.2.1. Variabel Bebas ( <i>Independen Variable</i> ).....	37

3.2.2. Variabel Terikat ( <i>Dependen Variable</i> ) .....	38
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.3.1. Tempat Penelitian .....	40
3.3.2. Waktu Penelitian .....	40
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	41
3.4.1. Populasi .....	41
3.4.2. Sampel Penelitian .....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Jenis .....	42
3.6. Teknik Analisis Data .....	42
3.6.1. Statistik Deskriptif .....	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6.3. Analisis Regresi Berganda .....	45
3.6.4. Uji Hipotesis .....	46
BAB IV .....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
4.1. Hasil Penelitian .....	49
4.1.1. Deskripsi Data .....	49
4.1.2. Analisis Data .....	59
4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	68
4.1.4. Uji Hipotesis .....	69
4.2. Pembahasan .....	76
4.2.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> .....	76
4.2.2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> .....	78
4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Audit delay</i> .....	79
4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit delay</i> .....	80
4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap <i>Audit delay</i> .....	82
BAB V .....	84
KESIMPULAN DAN SARAN .....	84
5.1. Kesimpulan .....	84
5.2. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
DAFTAR LAMPIRAN .....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Audit Delay Pada Perusahaan Energi .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Komite Audit.....	49
Tabel 4. 2 Rapat Komite Audit .....	50
Tabel 4. 3 Kepemilikan Manajerial.....	52
Tabel 4. 4 Kepemilikan Institusional .....	53
Tabel 4. 5 Kepemilikan Asing.....	55
Tabel 4. 6 Audit Delay .....	57
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4. 8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Durbin Watson.....	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser.....	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4. 1 Diagram Normal Probability Plot.....	63
Gambar 4. 2 Diagram Histogram .....	63
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	67

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan produksi dan distribusi yang merupakan hasil kombinasi dari berbagai faktor produksi, seperti manusia, alam dan modal, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Namun, ada juga kegiatan produksi nirlaba. Seperti yayasan sosial, agama, dll. Hasil produksi dapat berupa barang dan jasa. Hasil kegiatan produksi perusahaan dirangkum dalam laporan tahunan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kekayaan bersih perusahaan, situasi keuangan, dan kekayaan bersih, yang membantu banyak pengguna dalam membuat keputusan. Namun, karena laporan keuangan umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non keuangan, laporan tersebut tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan tahunan auditan adalah elemen krusial dalam mekanisme pasar modal. Informasi yang terkandung di dalamnya, yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan entitas, harus memenuhi kriteria relevan dan andal bagi para pengguna (Setiawan, 2023). Relevansi informasi secara fundamental terkait dengan ketepatan waktu penyampaiannya. Keterlambatan dalam publikasi laporan penting, atau yang dikenal sebagai Audit Delay (AD), berpotensi memperburuk masalah asimetri informasi antara manajemen dan investor (Endri et al., 2024). Dalam

jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi efisiensi pasar dan menghambat proses pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Audit Delay didefinisikan sebagai interval waktu (dalam hari) antara tanggal tutup buku (31 Desember) dan tanggal diterbitkannya opini oleh auditor independen. Pentingnya keterlambatan ini tercermin dalam regulasi (Aljaaidi & Alwadani, 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Audit per 31 Desember adalah selambat-lambatnya pada 1 April tahun berikutnya (sekitar 91 hari). Audit delay merupakan masalah klasik yang selalu terjadi pada pengauditan laporan keuangan tahunan perusahaan (Alpi & Gani, 2022). Ketidakpatuhan terhadap tenggat waktu ini tidak hanya mengurangi kredibilitas perusahaan tetapi juga memicu sanksi regulator, mulai dari Peringatan Tertulis, denda finansial, hingga penghentian sementara perdagangan saham (suspensi). Konsekuensi berat ini menunjukkan betapa krusialnya kecepatan penyelesaian audit .

Penelitian ini memfokuskan pada Perusahaan Sektor Energi, karena Sektor energi memegang peranan krusial sebagai pilar utama perekonomian global, dicirikan oleh intensitas modal yang tinggi, regulasi yang ketat, serta sensitivitas terhadap fluktuasi harga komoditas dan kebijakan transisi energi, sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan di dalamnya subjek yang menarik dan penting untuk analisis mendalam (Guo, 2024). Keterlambatan dalam penerbitan Laporan Keuangan Tahunan Audit (*Audit Delay*) pada entitas sektor ini menimbulkan perhatian signifikan karena dapat mengindikasikan kompleksitas operasional, tantangan dalam proses audit, atau bahkan potensi masalah tata kelola yang

mempengaruhi transparansi dan kepercayaan investor, terutama mengingat kebutuhan pasar terhadap informasi keuangan yang tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan investasi (Kusumosari & Rahardjo, 2023).

Secara teoretis, implementasi Good Corporate Governance (GCG) menjadi variabel internal yang paling dominan dalam memitigasi risiko Audit Delay. Mekanisme GCG yang efektif, seperti dewan komisaris independen yang kuat, komite audit yang proaktif, serta konsentrasi kepemilikan oleh manajerial dan institusi, diharapkan dapat menekan manajemen untuk meminimalisir praktik manajemen laba, mempersiapkan data audit dengan lebih baik, dan berkolaborasi secara efisien dengan auditor eksternal (Ramdhanti & Indrati, 2022)

Setelah melakukan beberapa riset, peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI juga masih ada yang mengalami keterlambatan audit dari tahun ke tahun, seperti tercantum pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1. 1**  
**Audit Delay Pada Perusahaan Sektor energi 2021 – 2024**

No.	Kode	Audit Delay			
		2021	2022	2023	2024
1.	ARTI	118	191	255	120
2.	ITMG	54	59	52	57
3.	GTBO	231	90	88	84
4.	INPS	178	144	90	85
5.	SMRU	165	87	88	114

6.	TGRA	147	79	88	164
7.	ADRO	60	59	59	59

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat kontras ekstrem antara perusahaan yang disiplin pelaporan (seperti ADRO dan ITMG dengan rata-rata *delay* sekitar 52-60 hari) dan perusahaan yang mengalami keterlambatan parah dan tidak stabil (seperti ARTI yang mencapai 255 hari di tahun 2023, jauh melampaui batas regulasi 91 hari). Selain itu, adanya fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun, seperti perbaikan pada GTBO (dari 231 hari ke 84 hari) dan pemburukan pada TGRA (dari 88 hari menjadi 164 hari), menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu *Audit Delay* bekerja secara tidak seragam di sektor ini, sehingga penelitian yang berfokus pada mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai upaya mitigasi keterlambatan sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan dalam penelitian, sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali variabel komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Sebagai contoh, studi oleh (Puspitasari & Setiawan, 2022) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, sementara penelitian lain oleh (Angraini & Purwaningsih, 2024), menemukan pengaruh negatif dan signifikan dari Komite Audit terhadap keterlambatan pelaporan. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap Audit Delay mungkin bersifat kondisional. Pengujian ulang dengan

sampel dan periode yang spesifik ini sangat diperlukan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut.

Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance/CG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Tujuan utama GCG adalah memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham, sekaligus menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya dan mematuhi hukum yang berlaku. Struktur corporate governance yang mencakup komite audit, rapat komite audit dan struktur kepemilikan yang diduga dapat mempengaruhi dalam terjadinya audit delay. (OECD, 2025).

Di sektor energi yang penuh risiko, variabel-variabel yang digunakan peneliti adalah "alat" untuk menjalankan pilar-pilar tersebut yaitu: Komite audit, Rapat komite audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Pemilihan komite audit sebagai variabel didasarkan pada fungsinya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan koordinasi dengan auditor eksternal. Komite Audit adalah perpanjangan tangan dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. GCG yang baik menuntut komite audit tidak hanya "ada", tetapi juga aktif. Fenomena di sektor energi menunjukkan bahwa kompleksitas pengakuan pendapatan dan penilaian aset operasional sering kali menjadi titik kritis yang memicu keterlambatan audit. Sebagai contoh, pada laporan tahunan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) tahun buku 2022, perusahaan

menghadapi tantangan besar terkait kelangsungan usaha (*going concern*) dan penilaian aset tetap yang signifikan.

Dalam kondisi seperti ini, keberadaan komite audit yang hanya memenuhi syarat minimal (jumlah anggota) tanpa dibarengi dengan keahlian keuangan yang mendalam menjadi fenomena "formalitas struktural". Jika anggota komite tidak memahami seluk-beluk akuntansi khusus industri energi (seperti akuntansi deplesi atau provisi pemulihan lahan), mereka gagal melakukan penelaahan awal terhadap laporan keuangan. Akibatnya, auditor eksternal menemukan banyak kesalahan material yang memerlukan jurnal penyesuaian besar-besaran, yang secara otomatis memperpanjang durasi *audit delay*. Fenomena ini diperkuat oleh pengamatan bahwa perusahaan energi yang memiliki komite audit dengan latar belakang praktisi akuntansi cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan asersi data dibandingkan perusahaan yang anggotanya berasal dari latar belakang non-teknis.

Rapat yang tinggi menunjukkan adanya komunikasi yang intens antara pengawas dan auditor. Jika koordinasi ini berjalan baik, hambatan dalam audit bisa diatasi sejak dini, sehingga laporan keuangan yang transparan dapat disajikan tanpa penundaan. Fenomena terkait aktivitas rapat terlihat jelas pada kasus keterlambatan pelaporan emiten PT HK Metals Utama Tbk (HKMU) dan beberapa emiten energi lainnya pada Juni 2023. Keterlambatan ini sering kali bukan disebabkan oleh ketiadaan komite audit, melainkan karena rendahnya intensitas koordinasi nyata antara komite, manajemen, dan auditor eksternal.

Rapat yang hanya dilakukan empat kali setahun (batas minimal OJK) sering kali tidak cukup untuk menangani hambatan teknis di perusahaan energi yang

memiliki banyak anak perusahaan atau proyek di daerah terpencil. Fenomena yang muncul adalah terjadinya "sumbatan informasi" (*information bottleneck*); kendala administratif seperti keterlambatan data dari site/lapangan tidak segera diputuskan dalam rapat komite, sehingga auditor eksternal harus menunggu waktu lama untuk mendapatkan bukti audit. Sebaliknya, pada perusahaan yang memiliki frekuensi rapat di atas rata-rata (misalnya bulanan), masalah teknis dapat diidentifikasi dan diselesaikan sebelum tenggat waktu berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa rapat komite audit bukan sekadar angka dalam laporan tahunan, melainkan instrumen mitigasi keterlambatan yang sangat krusial di sektor yang dinamis seperti energi.

Kepemilikan Manajerial (Pilar Akuntabilitas) GCG bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan. Ketika manajer memiliki saham, pilar akuntabilitas diperkuat karena manajer merasakan langsung dampak ekonomi dari keputusan mereka. Mereka akan berusaha menghindari *audit delay* karena keterlambatan laporan keuangan sering kali dianggap sebagai "sinyal buruk" oleh pasar yang dapat menurunkan nilai investasi mereka sendiri. Dalam dinamika industri energi yang fluktuatif, fenomena *incentive alignment* menjadi kunci dalam ketepatan waktu pelaporan. Penelitian (Hidayat & Sugianto, 2021) mengungkapkan bahwa manajer yang memiliki porsi saham signifikan cenderung bekerja lebih efisien untuk meminimalkan keterlambatan audit demi menjaga stabilitas harga saham mereka. Fenomenanya adalah pada perusahaan energi dengan kepemilikan manajerial rendah, manajemen sering kali kurang responsif terhadap permintaan data dari auditor, terutama saat kinerja keuangan sedang tertekan. Dampaknya, *audit delay* yang terjadi akan direspon negatif oleh investor sebagai sinyal buruk

(*bad news*), yang berakibat pada penurunan nilai pasar perusahaan secara signifikan.

Kepemilikan Institusional (Pilar Responsibilitas & Monitoring) Pihak institusi berperan sebagai pengawas eksternal yang profesional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Ghozali, 2020). Pada tahun 2023, PT HK Metals Utama Tbk (HKMU) menjadi salah satu emiten yang terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena keterlambatan laporan keuangan tahun buku 2022. Fenomena yang terlihat pada kasus-kasus serupa adalah ketika kepemilikan publik terlalu dominan dan kepemilikan institusional tidak mampu menjalankan fungsi kontrol yang dominan, manajemen cenderung kehilangan tekanan eksternal untuk disiplin terhadap tenggat waktu audit. Tanpa desakan dari pemegang saham institusi yang kredibel, proses birokrasi internal sering kali menjadi lambat dan menghambat kerja auditor. Kepemilikan institusional yang kuat memberikan tekanan monitor yang efektif sehingga manajemen terdorong untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Putri & Wahyuningsih, 2023).

Kepemilikan Asing (Pilar Standar Global) Investor asing membawa standar GCG internasional ke dalam perusahaan lokal. Mereka menuntut kecepatan informasi yang setara dengan pasar global. Kehadiran modal asing memaksa perusahaan energi di Indonesia untuk mengadopsi praktik terbaik dalam pelaporan keuangan agar tetap kompetitif di mata investor dunia, yang secara langsung mendorong percepatan durasi audit. Penelitian (Ramadhani dkk, 2024),

menunjukkan bahwa investor asing memiliki korelasi kuat dalam mempercepat durasi audit karena mereka sangat mengutamakan ketepatan waktu untuk pengambilan keputusan investasi lintas negara. Fenomena nyata dapat dilihat pada fluktuasi kepatuhan emiten energi yang memiliki kemitraan strategis global. Keterlambatan pelaporan pada perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan sering kali memicu reaksi negatif dari pasar global. Jika sebuah perusahaan energi yang di dalamnya terdapat modal asing mengalami *audit delay* yang parah, hal ini memberikan sinyal buruk mengenai risiko tata kelola (*governance risk*) di Indonesia. Dampaknya, investor asing dapat melakukan penarikan modal (*capital outflow*) yang dapat mengganggu stabilitas nilai perusahaan dan citra sektor energi nasional di mata dunia.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan energi di BEI berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham guna mengurangi asimetri informasi. Melalui pengawasan internal yang intensif oleh **Komite Audit dan Rapat Komite Audit**, serta dorongan monitoring dari **Kepemilikan Institusional dan Asing**, perusahaan dituntut untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Di sisi lain, **Kepemilikan Manajerial** bertindak sebagai pemicu motivasi bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, semakin efektif penerapan GCG melalui instrumen-instrumen tersebut, maka semakin rendah tingkat **audit delay** yang terjadi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas informasi di pasar modal.

Berdasarkan fenomena dan Research Gap di atas, penelitian ini memiliki urgensi akademis dan relevansi praktis yang tinggi. Secara akademis, penelitian ini memberikan bukti empiris kontemporer mengenai validitas teori agensi dalam konteks sektor energi Indonesia. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi input penting bagi OJK dalam merumuskan kebijakan terkait GCG dan bagi manajemen perusahaan energi dalam mengevaluasi serta memperkuat mekanisme tata kelola internal mereka demi mencapai efisiensi pelaporan yang optimal. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris **"Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024"**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih ditemukan perusahaan sektor energi yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan jauh melampaui batas waktu 90 hari yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), bahkan ada yang mencapai 255 hari, dengan kode perusahaan (ARTI).
2. Adanya ketidakconsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh mekanisme GCG (seperti Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial) terhadap Audit Delay, sehingga diperlukan pengujian ulang dalam konteks spesifik sektor energi di Indonesia.

3. Adanya fenomena dimana instrumen *Good Corporate Governance* (seperti komite audit) yang hanya dipenuhi secara administratif sebagai "formalitas struktural" tanpa memberikan kontribusi nyata pada efisiensi waktu audit.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan lebih mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dengan hal berikut.

1. Variabel Penelitian: Variabel yang diuji terbatas pada Audit Delay (sebagai variabel dependen) dan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) (sebagai variabel independen), yang diprosikan melalui Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Apakah jumlah anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2024 di BEI ?
2. Apakah jumlah pertemuan audit mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2024 di BEI?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2024 di BEI?
4. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2024 di BEI?

5. Apakah kepemilikan asing mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor energi tahun 2021-2024 di BEI?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, Penelitian ini menjadi wadah untuk menerapkan dan mengimplementasikan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan (terutama dalam bidang Akuntansi Pemeriksaan).

2. Bagi Perusahaan (Bursa Efek Indonesia), Hasil penelitian dapat digunakan untuk meninjau dan memperkuat regulasi pelaporan serta merumuskan sanksi yang lebih efektif dalam mendorong transparansi dan ketepatan waktu informasi di pasar modal.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi bagi pembaca selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan judul atau tema yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama *principal* dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Dalam praktiknya, hubungan keagenan sering menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) karena adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. Manajemen sebagai *agent* cenderung memiliki kepentingan pribadi, seperti memperoleh bonus, mempertahankan jabatan, atau meningkatkan citra kinerja, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Selain itu, perbedaan kepentingan tersebut diperparah oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik.

Untuk meminimalkan konflik keagenan dan asimetri informasi, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Mekanisme GCG seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berperan dalam mengawasi kinerja manajemen serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.

Keyakinan kepada pemilik bahwa informasi yang disajikan manajemen telah disusun secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, proses audit membutuhkan waktu tertentu sehingga dapat menimbulkan audit delay, yaitu selang waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit.

Dalam perspektif teori keagenan, audit delay dapat mencerminkan tingkat efektivitas pengawasan dan kualitas tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan penerapan GCG yang baik cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit delay. Oleh karena itu, teori keagenan relevan digunakan sebagai dasar teoritis dalam menjelaskan pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap audit delay.

### **2.1.2. Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*)**

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan secara formal oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Freeman (1984), *stakeholders* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, yang dalam hal ini mencakup investor, kreditor, pemerintah, karyawan, hingga masyarakat luas. Dalam konteks perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tuntutan terhadap akuntabilitas dan transparansi menjadi sangat krusial mengingat sektor ini memiliki karakteristik risiko tinggi serta dampak sosial dan lingkungan yang luas (Deegan, 2004).

Relevansi teori ini terhadap *audit delay* terletak pada penyampaian laporan keuangan sebagai instrumen utama pemenuhan hak informasi bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendapatkan dukungan serta kepercayaan dari *stakeholder*. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang diaudit merupakan sinyal positif atas komitmen perusahaan dalam menjaga hubungan transparansi tersebut. Sebaliknya, keterlambatan laporan (*audit delay* yang tinggi) dapat dipandang sebagai kegagalan manajemen dalam memenuhi ekspektasi informasi pihak eksternal (Anugerah, 2022).

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, sebagaimana ditekankan dalam kerangka teori ini, berfungsi sebagai jaminan bahwa perusahaan dikelola secara profesional untuk menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak. Keberadaan Dewan Komisaris yang independen dan Komite Audit yang kompeten diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap efektivitas proses audit eksternal, sehingga hambatan teknis maupun manajerial dapat diminimalisir. Dengan demikian, penerapan GCG yang kuat secara teoritis akan mendorong percepatan penyelesaian laporan audit (*audit delay* yang lebih singkat), yang pada akhirnya meminimalisir asimetri informasi dan menjaga legitimasi perusahaan di mata seluruh pemangku kepentingannya (Safitri et al., 2023).

### **2.1.3. Pengertian Audit Delay**

Audit delay merupakan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan entitas, yang diukur dari akhir periode akuntansi sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Yunita Meo & Paramitalaksmi, 2024). Audit delay menggambarkan tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangannya kepada publik (Harahap et al., 2024). Audit delay yang terjadi di Indonesia pasti akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan organisasi atau komunitas karena proses penyelesaian audit yang lama dan pelaporan informasi dari laporan keuangan yang di audit (Nugraha, 2024). Tujuan utama dari audit laporan keuangan di perusahaan atau organisasi adalah untuk menilai akurasi laporan tersebut (Lubis et al., 2024). Audit delay merupakan senggang waktu antara tanggal pelaporan keuangan ke BEI dengan laporan keuangan akhir tahun yaitu 31 desember tahun berjalan, dengan lamanya perusahaan melaporkan keuangan untuk dipublikasikan, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dan juga Kantor Akuntan Publik, hal ini berdampak kepada saham perusahaan, investor mempunyai keraguan akan kondisi perusahaan (Lubis & Abdullah, 2021) .

Audit delay diartikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal opini audit dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, menunjukkan jangka waktu prosedur audit diselesaikan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit disebut juga sebagai audit delay, dimana dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit untuk menghasilkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan yang telah di audit, dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap lamanya informasi yang akan di terbitkan pada

khalayak umum (Naibaho & Harahap, 2023). Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, informasi tersebut kehilangan nilainya yang mempengaruhi kualitas keputusan (Hutagalung & sanjaya, 2021). Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Yanti & Astuty, 2024). Jika informasi tidak tersedia pada saat dibutuhkan atau tidak tersedia pada waktu yang tepat, informasi tersebut tidak memiliki nilai untuk aktivitas di masa mendatang dan menjadi kurang relevan. Peluang dalam konteks saat ini berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

Audit delay diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Desak Putu Suciwati et al., 2023). Variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Standar Akuntansi Bagian 530 mengatur mengenai laporan auditor independen yang menyatakan bahwa tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan harus digunakan oleh auditor sebagai tanggal laporan audit. Tanggung jawab auditor atas peristiwa kemudian terbatas pada periode tersebut. Artinya, dari tanggal neraca sampai dengan tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan, jika kemudian peristiwa yang memerlukan penyesuaian laporan keuangan terjadi setelah penyelesaian pekerjaan lapangan, tetapi sebelum laporan auditor diterbitkan, dan auditor mengetahui tentang kejadian tersebut, laporan keuangan wajib dievaluasi

atau auditor wajib menaruh dispensasi pada pendapatnya, apabila penyesuaian dilakukan tanpa mengungkapkan peristiwa yang bersangkutan, laporan auditor harus diberi tanggal sesuai dengan selesainya pekerjaan lapangan, tetapi jika laporan keuangan ditambahkan dan pengungkapan peristiwa dilakukan, jika tidak dilakukan penyesuaian dan auditor dapat memilih dua metode sebagai berikut:

1. Menggunakan tanggal ganda: Peristiwa yang terjadi dalam periode mulai dari tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan sampai tanggal laporan audit. Auditor hanya bertanggung jawab atas peristiwa yang disebutkan secara khusus dalam laporan audit.
2. Gunakan tanggal kemudian, Auditor bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi dalam akhir periode pekerjaan lapangan, ditambah semua peristiwa yang terjadi dalam akhir pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal periode peristiwa yang menyebabkan auditor menggunakan tanggal kemudian.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan menjadi hal penting bagi calon investor maupun investor. Para calon investor dan investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan agar mengurangi pelaporan keuangan yang asimetris dan untuk pertumbuhan investasi kepada masyarakat. Penundaan yang tidak wajar dalam melaporkan laporan keuangan menghasilkan inefficiency pasar lebih besar, yang dapat mengurangi relevansi dokumen dan kandungan informasinya, serta meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi terhadap calon investor.

#### **2.1.4. Good Corporate Governance**

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai suatu keharusan (*a must*) bagi setiap entitas, karena berperan sebagai kerangka kerja fundamental dalam mengatur dan mengelola perusahaan secara etis dan bertanggung jawab. Tujuan utama GCG adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan prinsip-prinsip tata kelola demi menciptakan daya saing yang kuat (Nisa Sofiatun, 2022). GCG berfungsi sebagai mekanisme penting untuk mengatasi masalah keagenan (*agency problem*), yaitu dengan cara memantau masalah kontrak serta mengurangi potensi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen (Nisa Sofiatun, 2022).

Konsep penting GCG muncul dari pembagian kepemilikan dalam perusahaan. Masalah ini muncul dari perbedaan kepentingan antara agen dan klien. Implementasi GCG membantu menciptakan hubungan yang baik antara badan badan korporasi. GCG dapat menghindari efek merugikan dari perilaku oportunistik akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Tata kelola perusahaan yang baik bukan sekedar sistem, tetapi GCG merupakan proses yang diterapkan dalam tata kelola dan struktur perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. Secara umum, setiap investor yang menginvestasikan modal di perusahaan publik memiliki tujuan, yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (Zahra & Lesmana, 2023). Tata kelola yang baik dan pengaturan serta hubungan kelembagaan yang memandu dan mengendalikan perusahaan.

#### **2.1.4.1 Komite Audit**

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan tugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi tata kelola (Damayanti, 2022). Menurut Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, setiap perusahaan publik harus membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang, diketuai oleh seorang komisaris independen dan dua orang luar. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat bekerja lebih efektif untuk memantau kemajuan pelaporan keuangan manajemen.

Penerapan komite audit yang baik pada perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal. Komite audit memiliki peran sentral dalam mengawasi integritas proses pelaporan keuangan, di mana pengawasan yang efektif akan mendorong penyajian laporan yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga potensi terjadinya keterlambatan audit dapat diminimalisir (Lesmana, 2020). Pelaporan keuangan yang andal oleh perusahaan pada akhirnya dapat memfasilitasi dan mempercepat audit oleh auditor independen, karena auditor independen cenderung menemukan salah saji material, sehingga audit laporan keuangan menjadi lebih singkat. Fungsi komite audit meliputi peninjauan laporan keuangan, pengawasan sistem pengendalian internal, dan evaluasi kinerja auditor eksternal untuk memastikan integritas pelaporan keuangan (Rikasari F, 2022).

Setiap perusahaan memiliki komite yang membantu tugas dewan komisaris dan tugas dewan direksi dalam memantau dan mengelola perusahaan. Salah satu komite tersebut adalah Komite Audit. Pasal 42 PBI No. 11/33/PBI/2009, yang

menjelaskan Komite Audit beserta peran dan tanggung jawabnya, Tugas mereka meliputi:

a) Tugas dan tanggung jawab komite audit sekurang-kurangnya:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal untuk menentukannya kecukupan regulasi internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- 2) Koordinasi dengan kantor akuntan untuk mencapai keberhasilan audit eksternal.

b) Dalam pelaksanaan tugasnya komite audit paling kurang melakukan evaluasi terhadap:

- 1) Fungsi audit intern dalam pelaksanaan tugasnya;
- 2) Tindak lanjut oleh Dewan berdasarkan temuan audit dan/atau umpan balik atas temuan Pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, DPS dan/atau auditor kepada pihak eksternal untuk membuat rekomendasi dewan Komisaris.

c) Rekomendasi komite audit untuk penunjukan kantor akuntan publik ataupun akuntan publik kepada dewan komisaris.

Berdasarkan kerangka hukum diatas, Perusahaan publik diharuskan membentuk komite audit dan karena itu semua perusahaan publik yang terdaftar maupun tidak terdaftar dalam bursa efek, harus membentuk komite audit (Kusumosari & Rahardjo, 2023).

#### **2.1.4.2 Rapat Komite Audit**

Rapat Komite Audit (RKA) atau *Audit Committee Meeting Frequency* (ACMF) adalah jumlah pertemuan formal yang diadakan oleh Komite Audit (KA)

dalam satu periode akuntansi (biasanya satu tahun). KA sendiri merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang berfungsi membantu dalam melaksanakan tugas pengawasan. RKA diukur secara kuantitatif, dan menurut regulasi di Indonesia (POJK), rapat wajib diadakan minimal empat kali dalam setahun. Jumlah frekuensi di atas batas minimum ini sering dijadikan indikator kuantitatif untuk mengukur kedisiplinan dan tingkat keterlibatan Komite Audit.

Tujuan utama diadakannya RKA adalah untuk memastikan efektivitas fungsi pengawasan Komite Audit berjalan secara optimal, sejalan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) melalui pengawasan yang intensif (Sanusi et al., 2022).

Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki peran krusial dalam struktur tata kelola perusahaan:

- a. Peningkatan Kualitas Pengawasan (Due Diligence): Rapat yang sering mengindikasikan ketekunan dan kepedulian anggota KA untuk meninjau masalah-masalah kompleks dan risiko secara mendalam. Hal ini memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi masalah dalam pelaporan keuangan atau operasional perusahaan.
- b. Akses dan Utilisasi Keahlian: RKA memberikan platform yang diperlukan bagi anggota KA untuk memanfaatkan keahlian mereka (terutama keahlian akuntansi/keuangan) untuk mengatasi kompleksitas perusahaan dan memastikan pengambilan keputusan yang informatif dan terarah.

c. Dasar Hukum dan Kepatuhan: Memenuhi batas minimum rapat yang diwajibkan oleh regulator (seperti POJK) adalah indikator kepatuhan formal terhadap standar GCG yang harus dipenuhi oleh perusahaan publik.

Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa literatur empiris menunjukkan bahwa yang paling penting adalah kualitas dan efektivitas diskusi yang terjadi dalam rapat, bukan hanya kuantitas rapat itu sendiri (Sanusi et al., 2022).

#### **2.1.4.3 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) didefinisikan sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan, termasuk anggota Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris (Titania H., 2023). Pihak-pihak ini memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik sebagian kecil perusahaan. Variabel ini diukur sebagai rasio saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham beredar perusahaan, dan menjadi fokus utama dalam riset tata kelola karena secara inheren menciptakan insentif yang unik bagi para pengambil keputusan.

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi insentif mereka untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, karena kekayaan pribadi mereka terikat langsung pada kinerja perusahaan. Akibatnya, manajer cenderung menghindari keputusan yang bersifat oportunistik. Sebagai mekanisme kontrol internal, Kepemilikan Manajerial berfungsi utama untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan status

kepemilikan, manajer termotivasi untuk bekerja lebih keras dan lebih efisien, sehingga mengurangi kebutuhan pengawasan eksternal yang mahal.

Selain itu, kepemilikan saham mendorong manajer untuk meningkatkan fokus pada nilai jangka panjang perusahaan, bukan hanya keuntungan jangka pendek yang dapat memanipulasi pasar, karena mereka juga menanggung risiko pasar dari saham yang mereka miliki. Diperlukan peningkatan kepemilikan oleh manajemen untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan mendorong para manajer untuk bertindak bijaksana, karena mereka juga menanggung akibat dari tindakan mereka. kepemilikan manajerial dapat meminimalkan masalah keagenan antara manajer dan pemilik dan moral hazard dari manajemen karena kepemilikan manajerial bisa menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial di perusahaan dapat mengurangi kemungkinan dalam memanipulasi segala sesuatu hanya untuk kepentingan mereka sendiri (Titania H., 2023).

#### **2.1.4.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Rahayu N, 2024)

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional dapat

diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dengan jumlah investasi yang cukup besar dalam pasar modal akan menimbulkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik oleh manajer, sehingga kinerja manajemen akan meningkat yang akan memberikan dampak penyajian laporan keuangan yang transparan dan wajar.

#### **2.1.4.5 Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah persentase saham beredar yang dimiliki oleh penanam modal atau penanam modal asing. Jumlah modal ditempatkan orang perseorangan, badan hukum, dan perusahaan milik pemerintah asing (Kitri M. L, 2022). Perusahaan asing dapat menerima pelatihan akuntansi yang lebih baik dari perusahaan induk asing mereka, perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan baik perusahaan internal dan Mungkin ada peningkatan permintaan dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat untuk perusahaan tempat mereka berada.

Kepemilikan saham asing adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (di luar negeri), baik oleh orang perseorangan maupun oleh suatu lembaga atau lembaga, dengan imbalan saham perusahaan Indonesia. Pemilik perusahaan asing adalah salah satu pihak yang harus diperhatikan dalam pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan multinasional Indonesia berkinerja lebih baik daripada perusahaan milik negara dari perspektif lingkungan. Tidak ada hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan domestik.

Di perusahaan multinasional ada hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. Ini berarti bahwa perusahaan asing cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak uang untuk mendanai kegiatan sosial dan lingkungan mereka. Hal ini menyebabkan perusahaan multinasional mengubah perilaku operasional mereka untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan. Kepemilikan asing diukur menggunakan presentase kepemilikan saham asing dari seluruh saham yang beredar.

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan Penelitian
1	Sugiyanto (2022)	The effect of audit opinion, financial distress, and good corporate governance on audit delay	GCG, Audit Opinion, Financial Distress → Audit Delay	GCG tidak signifikan mempengaruhi audit delay sementara financial distress positif berpengaruh.
2	Rahadian Dicksya Putra (2024)	Pengaruh karakteristik Good Corporate Governance terhadap audit delay pada Perbankan Syariah BEI 2016-2020	Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit → Audit Delay	Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap audit delay.

3	Septiani A. Anggreiningrum dkk (2024)	Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Audit Delay dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi	GCG → Audit Delay (dengan firm size sebagai moderator)	GCG signifikan mempengaruhi audit delay; ukuran perusahaan tidak menguatkan hubungan.
4	Maria Yunita Meo & Ratri Paramitalaksmi (2024)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan GCG terhadap Audit Delay pada perusahaan BEI 2021-2023	Solvabilitas, Likuiditas, GCG → Audit Delay	GCG tidak signifikan tetapi secara simultan berpengaruh bersama variabel lain.)
5	Muhammad iqbal saputra dan henri agustin (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Ukuran perusahaan Dewan komisaris Komite audit Rapat komite audit Kepemilikan manajerial Kualitas audit Audit delay	Ukuran perusahaan, Dewan komisaris, komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, Sedangkan Rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay
6	Aulia Bella Marinda dkk (2023)	Pengaruh GCG terhadap audit delay dengan profitabilitas sebagai moderasi	GCG → Audit Delay (profitabilitas moderasi)	GCG diuji bersama profitabilitas; hasil menunjukkan variasi efek tergantung moderasi.
7	Muhammad Amin Dan Ibnu Jauzi Abdul Caesar(2021)	Pengaruh good corporate governance dan auditor eksternal terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013 - 2015	Komite audit, dewan komisaris, audit eksternal, dan audit delay	Secara simultan komite audit, dewan komisaris dan audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay, Secara parsial komite audit, audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay
8	Ni Kadek Ayu Trisnadewi dkk (2025)	Analysis Of Profitability, GCG And Audit Quality On Audit Delay	Profitabilitas, GCG, Kualitas Audit → Audit Delay	GCG dianalisis bersama variabel lain; memberikan bukti hubungan GCG terhadap audit delay

9	(2022) Monica dkk	Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit Delay pada Perusahaan Energi BEI 2017-2020	Company Size, Profitability, Solvency, Auditor Opinion → Audit Delay	Fokus sektor energi; meskipun tidak menguji GCG secara langsung, memberikan konteks faktor-faktor audit delay di sektor energi BEI.
10	Maulana Yusuf & Setianingtyas Honggowati (2025)	Komite Audit dan Audit Report Delay: Empirik Perusahaan di Indonesia	Audit Committee Characteristics → Audit Report Delay	Audit committee (komponen GCG) berpengaruh terhadap audit report delay di sektor energi BEI.

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay

Peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 : Pedoman dan Pembentukan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran keputusan ketua Bapepam No: Kep- 29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 Desember 2004 bagian C yaitu anggota komite audit paling sedikit 3 (tiga) orang. Di Indonesia komposisi komite audit berbeda-beda tergantung besar kecilnya organisasi dan tanggung jawabnya. Namun, jumlah keanggotaan tiga sampai lima merupakan jumlah yang cukup ideal.

Komite audit kemudian dibentuk, dengan harapan bahwa lebih banyak komite audit akan mengurangi tunggakan laporan audit karena lebih banyak departemen memenuhi kewajibannya. Di mana ada lebih banyak orang, lebih banyak energi bekerja. Logikanya, semakin banyak anggota komite audit, semakin cepat mereka dapat menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul dalam pemrosesan data keuangan untuk mengurangi audit delay dimana semakin besar komite peninjau semakin tinggi kualitas pengawasannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani A. Anggreiningrum dkk. (2024) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki kompetensi teknis dan keahlian keuangan mampu menjalankan fungsi kontrol yang optimal terhadap

manajemen. Hal ini memastikan bahwa data keuangan yang disajikan kepada auditor eksternal telah melalui penyaringan internal yang berkualitas, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan material yang sering kali memperlama proses audit. Hal ini mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memposisikan Komite Audit sebagai instrumen pengawasan yang secara signifikan memengaruhi durasi *Audit Delay* melalui mekanisme efektivitas *Good Corporate Governance*. Secara logis, komite audit yang memiliki kompetensi teknis dan keahlian keuangan yang kuat akan meningkatkan kualitas pengendalian internal dan akurasi laporan keuangan sebelum proses pemeriksaan oleh auditor eksternal dimulai, yang terbukti mampu meminimalkan jumlah jurnal penyesuaian serta revisi material yang sering menjadi penghambat waktu (Artiwi & Kresnandra, 2023). Melalui aktivitas rapat yang intensif dan koordinasi yang proaktif, komite audit bertindak sebagai jembatan komunikasi yang mempercepat aliran bukti audit dari manajemen kepada auditor eksternal (Rikasari & Hardiyanti, 2022), sehingga mengurangi hambatan administratif dan meminimalisir asimetri informasi sesuai dengan prinsip *Stakeholder Theory*. Sinergi antara keahlian dan intensitas pengawasan ini pada akhirnya menciptakan pengaruh negatif terhadap *audit delay*, di mana semakin efektif peran komite audit, maka semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menerbitkan laporan keuangan audited bagi perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Mutawaqila. A & Oktariza, 2022).

Dengan pendeknya durasi *audit delay*, perusahaan energi dapat memberikan sinyal positif (*market signal*) kepada pasar bahwa tata kelola perusahaan berjalan

secara profesional. Hal ini tidak hanya menghindarkan perusahaan dari sanksi administrasi BEI, tetapi juga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap integritas perusahaan di tengah fluktuasi industri komoditas energi yang dinamis.

### **2.2.2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Rapat Komite Audit diadakan secara berkala, yang ditentukan oleh komite audit itu sendiri dan dilakukan oleh manajemen perusahaan sekurang-kurangnya sesuai dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga dengan mengadakan rapat sekurang-kurangnya tiga atau empat kali dalam satu tahun. Semakin sering anggota komite audit mengadakan rapat intensif, semakin tinggi kualitas laporan yang dihasilkan, sehingga audit oleh pihak eksternal semakin efisien.

Penelitian oleh Sugiyanto (2022), Rahadian & Dicksya (2024), serta Maria & Ratri (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa aktivitas rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sugiyanto (2022) berargumen bahwa kegagalan pengaruh ini sering kali disebabkan oleh sifat pertemuan yang hanya bersifat seremonial demi memenuhi kepatuhan regulasi (*compliance*) tanpa menyentuh substansi teknis audit. Senada dengan hal tersebut, Rahadian & Dicksya (2024) serta Maria & Ratri (2024) menyoroti bahwa tanpa kompetensi yang memadai atau agenda yang fokus, frekuensi rapat yang tinggi justru berisiko menciptakan birokrasi internal yang menghambat efisiensi waktu manajemen dalam menyediakan data bagi auditor.

Dampak dari temuan yang kontradiktif ini memberikan implikasi serius bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Jika komite audit hanya berfungsi sebagai formalitas administratif sebagaimana temuan Sugiyanto (2022) dkk., maka

dampaknya adalah terjadinya inefisiensi biaya tata kelola di mana sumber daya perusahaan terbuang untuk aktivitas rapat yang tidak memberikan nilai tambah pada kecepatan pelaporan. Bagi investor, kondisi ini menciptakan ketidakpastian informasi karena kuantitas rapat tidak lagi menjadi jaminan bahwa laporan keuangan akan terbit tepat waktu.

### **2.2.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay**

Kepemilikan manajerial yang lebih besar di perusahaan yang mendorong kinerja perusahaan yang optimal dan memotivasi mereka untuk bertindak hati-hati, karena mereka berbagi konsekuensi dari tindakan mereka. Kepemilikan manajerial dapat meminimalkan masalah keagenan antara manajer dan pemilik risiko modal manajemen, karena kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar dalam suatu perusahaan dapat mengurangi kemungkinan manajer memanipulasi laba untuk kepentingannya (Atmamiki & Priantinah, 2023).

Studi oleh Puspitasari & Setiawan (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penemuan ini mengindikasikan bahwa besaran proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen tidak secara otomatis mendorong percepatan proses audit jika tidak dibarengi dengan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian oleh Sugiyanto (2022), Rahadian & Dicksya (2024), serta Maria & Ratri (2024) menunjukkan bahwa aktivitas rapat komite audit pun tidak selalu memiliki pengaruh signifikan. Sugiyanto (2022) berargumen bahwa kegagalan pengaruh ini sering kali disebabkan oleh sifat pertemuan yang hanya bersifat seremonial demi memenuhi kepatuhan regulasi (*compliance*) tanpa menyentuh substansi teknis audit. Senada dengan hal tersebut, Rahadian &

Dicksya (2024) menyoroti bahwa tanpa kompetensi yang memadai, frekuensi rapat yang tinggi justru berisiko menciptakan birokrasi internal yang menghambat efisiensi waktu manajemen dalam menyediakan data bagi auditor.

Perbedaan hasil (*research gap*) antara temuan yang menyatakan berpengaruh dan yang tidak berpengaruh memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Dalam konteks perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kompleksitas aset dan risiko operasional yang tinggi menjadi faktor krusial untuk menguji apakah efektivitas mekanisme tata kelola akan lebih cenderung menekan *audit delay* guna menjaga legitimasi di mata stakeholder, ataukah hanya akan menjadi formalitas administratif sebagaimana ditemukan dalam penelitian-penelitian yang kontradiktif tersebut.

#### **2.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay**

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen karena kepemilikan institusional akan menumbuhkan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besar kecilnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar suara dan dorongan institusi untuk memantau manajemen (Dewi & Ghozali, 2023). Dengan banyaknya kepemilikan pihak institusi, maka mereka dapat menuntut kepada pihak manajemen agar tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tahunan mereka dan jika perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan tahunan mereka. Para investor yang menanam saham mereka akan mendeteksi bahwa terdapat masalah yang di hadapi oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Dwiridotjahjono (2022)

serta Wahyuni et al. (2021) memperoleh hasil di mana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan institusional yang terlalu ketat terkadang justru menambah birokrasi dalam proses finalisasi laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Azhari (2023) serta Ramadhani (2020) memberikan hasil yang berbanding terbalik, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang berarti keberadaan institusi mampu mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan lebih cepat.

### **2.2.5. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay**

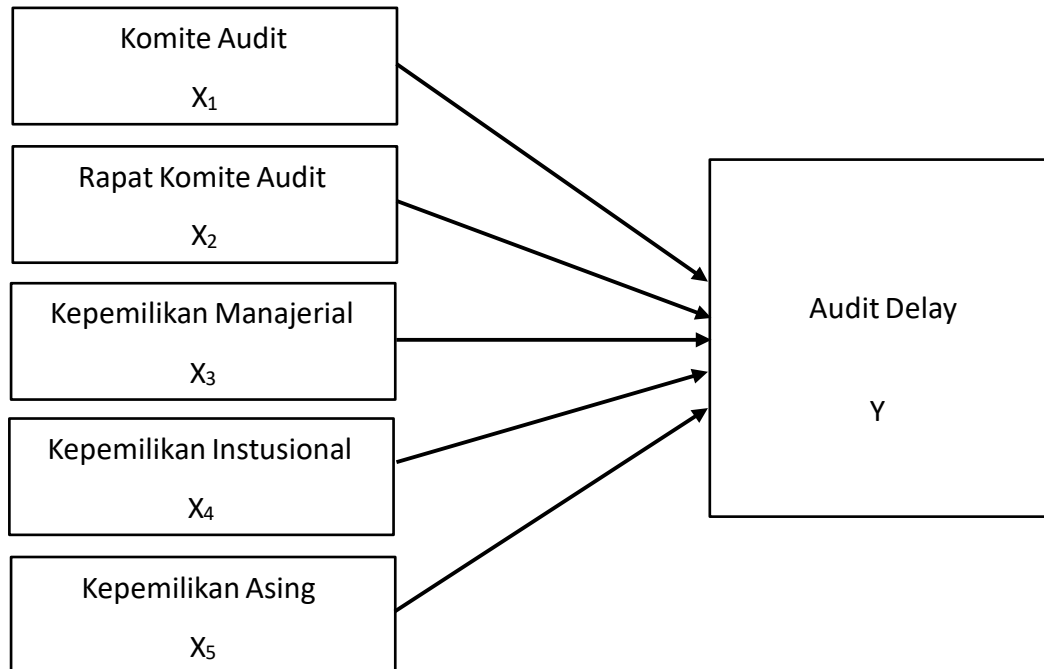
Kepemilikan asing adalah proporsi saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan, badan hukum, pemerintah, dan pihak lain yang berstatus asing (Kitri M. L, 2022). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing biasanya memiliki kewajiban yang lebih baik dalam hal menjaga kepemilikan mereka agar dapat dipercaya dalam menjaga hal yang telah mereka berikan, daripada perusahaan yang bukan milik asing. Pasalnya, perusahaan cenderung menjaga nama baik perusahaannya agar investor asing tidak melepas saham perusahaannya. Dengan semakin banyak kepemilikan yang dimiliki oleh pihak asing, kinerja manajemen akan semakin meningkat, namun terdapat keterbatasan jarak dalam pengawasannya. Adanya interaksi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, dimana setiap pihak memiliki kepentingan masing-masing dan kemampuan untuk menyeimbangkan kepentingan yang berbeda akan menentukan keberhasilan bisnis (Sanjaya,2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Quraizhiy, 2022) bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini mencapai

kesimpulannya melalui pendekatan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Peneliti mengamati data perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan menemukan pola di mana keberadaan investor asing sering kali disertai dengan kontrak audit menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Peneliti melakukan uji regresi dan menemukan bahwa tekanan dari investor asing berfungsi sebagai mekanisme disiplin. Hasil akhirnya ditemukan melalui pengamatan bahwa investor asing memiliki "kekuatan tawar" (*bargaining power*) untuk memaksa manajemen menyediakan data lebih cepat agar laporan audit segera terbit, guna menjaga nilai investasi mereka di pasar internasional.

Menurut penelitian (Puteri dan Satyawan, 2019) sebaliknya, kepemilikan asing berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini menemukan hasil berbeda dengan menyoroti Kompleksitas Operasional. Peneliti mengobservasi bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang tersebar sering kali memiliki struktur organisasi yang lebih rumit. Melalui analisis data, peneliti menemukan bahwa proses konsolidasi laporan keuangan antara standar domestik (SAK) dengan standar internasional (IFRS) yang diminta oleh pemilik asing memerlukan waktu verifikasi tambahan. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa koordinasi administratif lintas negara dan perbedaan zona waktu dalam proses konfirmasi bukti audit menjadi faktor utama yang justru memperlama durasi penyelesaian audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penggambaran kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan atas validitasnya. Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis :

1. = Komite audit berpengaruh terhadap audit delay
2. = Rapat audit berpengaruh terhadap audit delay
3. = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap audit delay
4. = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap audit delay
5. = Kepemilikan asing berpengaruh terhadap audit delay

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam (Ainiyah & Effendi, 2022). Permasalahan dalam penelitian kuantitatif dapat ditentukan di awal penelitian sehingga bersifat sebagai hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan berdasarkan apa yang dikatakan teori. Penelitian bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2024.

#### **3.2. Definisi Operasional Penelitian**

Defenisi Operasional Penelitian menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur, dengan tujuan menentukan kegunaan pengukuran yang akan digunakan dari survei. Variabel adalah sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai yang dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Pada dasarnya dari definisi variabel diatas dapat dilihat bahwa definisi variabel adalah sama untuk disiplin ilmu dan bidang apapun termasuk disiplin ilmu akuntansi.

##### **3.2.1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)**

Variabel independen merupakan variabel yang bertugas untuk menjelaskan

atau memengaruhi variabel lainnya (Wulandari, 2022). Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instasional, Kepemilikan Asing dan Rapat Komite Audit.

### **3.2.2. Variabel Terikat ( *Dependen Variable* )**

Variabel terikat adalah variabel yang menurut peneliti dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen atau penelitian. Hal ini diidentifikasi oleh peneliti langsung dari pertanyaan penelitian dan hipotesis yang muncul sebelum melakukan eksperimen. Dalam semua penelitian kuantitatif, bagian penting dari desain penelitian adalah pemilihan dan pengukuran variabel terikat. Hal ini penting karena kegunaan suatu penelitian tergantung pada relevansi variabel terikat dan penyajian hasil yang diinginkan. Peneliti perlu berhati-hati karena pilihan variabel dependen (terkait) mencerminkan proses definisi masalah dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, dapat ditambahkan setiap saat untuk menutup pembukuan perusahaan paling lambat tanggal 31 Desember, sambil menunggu penerbitan laporan audit (Saputra et al., 2020). Keterlambatan Pelaporan Audit = Tanggal Pelaporan Audit - Tanggal Pelaporan Keuangan

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Latency* Pelaporan Audit, yang menggambarkan jangka waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana tercantum di BEI.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komite Audit	Organ independen bentukan Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan tata kelola perusahaan (Mutawaqila & Lestira, 2022).	Jumlah total komite audit (Saragih dan Laksito, 2021)	Rasio
Rapat Komite Audit	Alat untuk memantau para manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri (Sanusi I. K., 2022)	Jumlah total pertemuan komite audit (Saragih dan Laksito 2021)	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. (Titania H., 2023)	Proporsi jumlah saham pihak manajer dengan jumlah saham yang beredar (Maharani, 2022).	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. (Rahayu N, 2024)	Proporsi jumlah saham pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar (Maharani, 2022)	Rasio
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing adalah proporsi saham pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan, badan hukum, pemerintah, dan pihak lain yang berstatus asing. (Kitri M. L, 2022)	Proporsi saham beredar yang dimiliki oleh penanam modal atau penanam modal asing. (Herdani & Kurniawati, 2022)	Rasio

Audit Delay	Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit ditandatangani auditor, yang menunjukkan ketepatan waktu penyelesaian audit (Harahap et al., 2024)	Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. (Herdani & Kurniawati, 2022)	<b>Rasio</b>
-------------	---	--	--------------

Sumber : Data Diolah

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dari bulan September 2025 sampai bulan Maret 2026, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu penelitian						
		2022-2023						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pra Riset							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penulisan Proposal							
4.	Bimbingan Proposal							
8.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Skripsi							
7.	Bimbingan Skripsi							

8.	Sidang Meja Hijau								
----	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2024. Menurut [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 90 perusahaan Energi yang mana terdiri dari 52 Perusahaan Produksi Minyak, Gas & Batu Bara, 30 Perusahaan Jasa & Peralatan Energi, dan 8 perusahaan Energi Alternatif / Terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI hingga tahun 2024	90
2.	Perusahaan yang baru melakukan <i>Initial Public Offering (IPO)</i> setelah tahun 2021 (Data tidak tersedia lengkap selama periode penelitian)	(20)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan secara konsisten selama periode 2021-2024	(12)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel GCG (Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing)	(15)
5.	Perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian	(29)
	Jumlah sampel pertahun	14
	Tahun Penelitian	4
	Total sampel keseluruhan ( 14 x 4 )	56

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Jenis**

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di objek penelitian dan langsung dapat digunakan oleh peneliti. Yang mana diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen yang periode laporannya berakhir 31 desember. Jenis data yang dibutuhkan adalah: 1. Jumlah anggota komite audit, 2. Presentase Kepemilikan Manajerial, 3. kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, 4. Jumlah rapat dewan yang diadakan dalam setahun, 5. Total saham yang di miliki pihak asing.

Metode pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara melihat, menganalisa, mencatat, menghitung, membandingkan ataupun mendokumentasikan laporan keuangan tahunan secara teliti yang diterbitkan oleh perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, ukuran perusahaan, opini audit dan audit delay maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap variabel.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan:

- a. Uji Kolmogorov-Smirnov: Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$
- b. Analisis grafik Normal P-P Plot: Data berdistribusi normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat:

- a. Nilai Tolerance: Jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Nilai Variance Inflation Factor (VIF): Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan:

- a. Uji Glejser: Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Analisis grafik Scatterplot: Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria:

- a. Tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara  $dU < DW < 4-dU$
- b. Jika nilai  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka terjadi autokorelasi

### 3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen yang terdiri dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap durasi penyelesaian audit pada perusahaan sektor energi periode 2021-2024.

Adapun model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

#### Keterangan:

- $Y = \text{Audit Delay}$  (jumlah hari antara tanggal tutup tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen).
- $\alpha =$  Konstanta (nilai  $Y$  jika semua variabel independen bernilai nol).
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5 =$  Koefisien Regresi (menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen).

- $X_1$  = Komite Audit (diukur dengan jumlah anggota komite audit atau keberadaan ahli keuangan).
- $X_2$  = Rapat Komite Audit (diukur dengan jumlah frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun).
- $X_3$  = Kepemilikan Manajerial (persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen/direksi dan komisaris).
- $X_4$  = Kepemilikan Institusional (persentase saham yang dimiliki oleh institusi/lembaga).
- $X_5$  = Kepemilikan Asing (persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing/investor luar negeri).
- $e$  = *Error term* atau variabel pengganggu (faktor lain di luar model yang memengaruhi *audit delay*).

Model ini akan diuji menggunakan perangkat lunak statistik (seperti SPSS atau EViews) setelah memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

- a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis parsial dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>): Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- b. Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>): Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- c. Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>): Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- d. Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>): Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
- e. Hipotesis 5 (H<sub>5</sub>): Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### 3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi  $r^2$  atau mendekati satu maka model yang digunakan semakin baik. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai pengaruh variabel independen, yaitu Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Audit Delay. Sampel yang digunakan terdiri dari 14 Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

##### 4.1.1.1. Komite Audit

Komite Audit adalah adalah unit kerja mandiri yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, audit, dan sistem pengendalian internal perusahaan.

**Tabel 4. 1**

##### **Komite Audit**

No	KODE	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	3	3	3	3
2	ADRO	3	3	3	3
3	ENRG	3	3	3	3
4	GEMS	3	3	3	3
5	INDY	3	3	3	3
6	ITMG	3	3	3	3
7	MBAP	3	3	3	3
8	MEDC	3	3	3	3
9	MYOH	3	3	3	3
10	PSSI	3	3	3	3
11	PTBA	5	5	5	5
12	PTRO	3	3	3	3

13	SURE	3	3	3	3
14	WINS	3	3	3	3
RATA - RATA		3	3	3	3

Tabel 4.1 1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah komite audit pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tiga anggota komite audit setiap tahunnya. Jumlah tersebut relatif stabil selama periode penelitian dan telah memenuhi ketentuan minimum pembentukan komite audit sesuai regulasi yang berlaku.

Perusahaan dengan kode ABMM, ADRO, ENRG, GEMS, INDY, ITMG, MBAP, MEDC, MYOH, PSSI, PTRO, SURE, dan WINS secara konsisten memiliki 3 anggota komite audit selama periode penelitian. Sementara itu, perusahaan dengan kode PTBA memiliki jumlah komite audit lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu sebanyak 5 orang pada periode 2021–2024. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam struktur tata kelola perusahaan, khususnya pada aspek pengawasan internal melalui komite audit.

#### 4.1.1.2. Rapat Komite Audit

Rapat komite audit adalah pertemuan berkala yang dilakukan oleh anggota komite audit untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta koordinasi dengan auditor internal dan eksternal.

Tabel 4. 2

#### Rapat Komite Audit

No	KODE	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	9	11	11	7

2	ADRO	12	14	12	13
3	ENRG	4	5	4	4
4	GEMS	14	13	13	10
5	INDY	13	14	14	13
6	ITMG	10	10	10	10
7	MBAP	4	5	5	5
8	MEDC	7	8	5	8
9	MYOH	4	8	8	9
10	PSSI	5	6	4	4
11	PTBA	22	19	24	22
12	PTRO	9	14	10	12
13	SURE	4	4	4	4
14	WINS	4	4	4	7
RATA - RATA		9	10	9	9

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.2, frekuensi rapat komite audit pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan adanya variasi antar perusahaan dan antar tahun. Rata-rata jumlah rapat komite audit selama periode penelitian adalah sebanyak 9 kali pada tahun 2021, meningkat menjadi 10 kali pada tahun 2022, dan kembali berada pada rata-rata 9 kali pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah melaksanakan rapat komite audit secara rutin setiap tahunnya. Peningkatan pada tahun 2022 dapat mengindikasikan adanya peningkatan intensitas pengawasan, sementara stabilitas pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan konsistensi pelaksanaan fungsi komite audit.

Secara individual, terdapat perusahaan dengan frekuensi rapat yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, seperti PTBA yang mencatat jumlah rapat tertinggi selama periode penelitian. Tingginya frekuensi rapat ini dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam memperkuat fungsi pengawasan dan

meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan dengan frekuensi rapat yang relatif lebih rendah dari rata-rata sampel, yang dapat mengindikasikan tingkat intensitas monitoring yang lebih terbatas.

#### 4.1.1.3. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial merupakan salah satu proksi Good Corporate Governance (GCG) yang diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, baik direksi maupun komisaris. Kepemilikan manajerial mencerminkan sejauh mana manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan transparansi pelaporan keuangan.

**Tabel 4. 3**

#### **Kepemilikan Manajerial**

No	KODE	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	0.27	0.27	0.27	0.27
2	ADRO	6.26	6.26	6.26	6.26
3	ENRG	1.46	1.46	1.46	1.46
4	GEMS	0.00	0.00	0.00	0.00
5	INDY	0.00	0.00	0.00	0.00
6	ITMG	0.00	0.00	0.00	0.00
7	MBAP	0.00	0.00	0.00	0.00
8	MEDC	0.01	0.01	0.01	0.01
9	MYOH	0.00	0.00	0.00	0.00
10	PSSI	0.33	0.11	0.11	0.11
11	PTBA	0.03	0.03	0.03	0.03
12	PTRO	0.00	0.00	0.00	0.13
13	SURE	0.00	0.00	0.00	0.00
14	WINS	7.82	7.62	7.31	8.85
RATA - RATA		1.15	1.12	1.10	1.22

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.3, kepemilikan manajerial pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Rata-rata kepemilikan manajerial selama periode penelitian berada pada kisaran 1,10% hingga 1,22%. Secara rinci, rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 1,15% pada tahun 2021, 1,12% pada tahun 2022, 1,10% pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 1,22% pada tahun 2024.

Sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang sangat rendah, bahkan beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial (0%). Namun demikian, terdapat perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, seperti WINS yang memiliki persentase kepemilikan manajerial tertinggi selama periode penelitian. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam struktur kepemilikan perusahaan sektor energi.

#### 4.1.1.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, maupun institusi lainnya.

**Tabel 4. 4**

#### **Kepemilikan Institusional**

No	KODE	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	53.55	53.55	53.55	53.55
2	ADRO	43.91	43.91	43.91	43.91
3	ENRG	90.16	43.47	84.08	84.05
4	GEMS	91.00	91.00	91.00	91.00
5	INDY	68.00	68.00	68.00	68.00
6	ITMG	65.14	65.00	65.00	65.00

7	MBAP	90.00	90.00	90.00	90.00
8	MEDC	72.00	72.00	72.00	72.00
9	MYOH	74.00	59.00	14.26	14.26
10	PSSI	73.56	83.52	83.52	83.52
11	PTBA	65.93	65.93	65.93	65.93
12	PTRO	69.80	89.90	89.90	71.73
13	SURE	89.53	89.53	89.53	89.53
14	WINS	42.35	43.45	46.31	42.54
RATA - RATA		70.64	68.45	63.35	66.78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.4, mengenai kepemilikan institusional pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, terlihat bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi relatif tinggi pada sebagian besar perusahaan sampel. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, perbankan, asuransi, dan institusi keuangan lainnya.

Secara rata-rata, kepemilikan institusional pada tahun 2021 sebesar 70,64%, kemudian mengalami penurunan menjadi 68,45% pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 63,35% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, rata-rata kepemilikan institusional mengalami peningkatan menjadi 66,78%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, secara umum proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan energi tergolong tinggi karena berada di atas 50%.

Berdasarkan data per perusahaan, terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang sangat dominan, seperti GEMS dan MBAP yang secara konsisten berada pada kisaran 90% atau lebih selama periode penelitian. ENRG juga menunjukkan tingkat kepemilikan institusional yang sangat tinggi, meskipun mengalami fluktuasi pada tahun 2022 dan 2023. Di sisi lain,

terdapat perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya, seperti ADRO dan WINS yang berada pada kisaran 40%–46%. Selain itu, MYOH menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2023 dan 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, data pada tabel menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan energi dalam sampel penelitian didominasi oleh investor institusional. Tingginya kepemilikan institusional ini mencerminkan peran aktif institusi dalam struktur permodalan perusahaan selama periode 2021–2024, meskipun terdapat variasi dan fluktuasi pada beberapa perusahaan dan tahun pengamatan.

#### 4.1.1.5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar negeri, baik itu perorangan (investor asing) maupun badan hukum asing (perusahaan atau institusi luar negeri).

**Tabel 4. 5**  
**Kepemilikan Asing**

No	KODE	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	25.51	25.51	25.51	25.51
2	ADRO	25.20	26.38	26.00	24.19
3	ENRG	7.66	11.85	10.11	22.23
4	GEMS	62.50	63.00	63.00	63.00
5	INDY	25.00	23.00	24.00	25.00
6	ITMG	73.00	74.00	73.00	71.00
7	MBAP	30.00	30.00	30.00	30.00
8	MEDC	26.00	25.00	22.00	22.00
9	MYOH	59.00	59.00	67.24	67.24
10	PSSI	43.99	45.58	43.92	43.67
11	PTBA	10.74	8.83	8.25	7.86

12	PTRO	13.87	12.30	11.20	10.45
13	SURE	33.40	33.40	33.40	33.40
14	WINS	34.01	34.31	34.51	36.12
RATA - RATA		33.56	33.72	33.72	34.40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.5, mengenai kepemilikan asing pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat diketahui bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing menunjukkan variasi antar perusahaan dan antar tahun. Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar negeri, baik individu maupun institusi asing.

Secara rata-rata, kepemilikan asing pada tahun 2021 sebesar 33,56%, meningkat menjadi 33,72% pada tahun 2022 dan tetap berada pada angka 33,72% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, rata-rata kepemilikan asing kembali mengalami peningkatan menjadi 34,40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi kecenderungan peningkatan proporsi kepemilikan asing selama periode penelitian, meskipun kenaikannya relatif tidak terlalu signifikan.

Jika dilihat secara individual, terdapat perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang cukup tinggi, seperti ITMG yang secara konsisten berada pada kisaran di atas 70% selama periode penelitian, serta GEMS dan MYOH yang juga memiliki proporsi kepemilikan asing relatif besar. Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang relatif rendah, seperti PTBA dan ENRG pada beberapa tahun pengamatan. Selain itu, beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, seperti ENRG yang mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

#### 4.1.1.6. Audit Delay

Audit Delay adalah rentang waktu atau lamanya jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan tahunan, dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan (biasanya 31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen.

**Tabel 4. 6**  
**Audit Delay**

No	KODE	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	91	90	113	90
2	ADRO	61	60	60	59
3	ENRG	115	90	88	86
4	GEMS	89	60	88	59
5	INDY	88	87	87	83
6	ITMG	53	52	52	51
7	MBAP	81	83	82	51
8	MEDC	112	114	92	87
9	MYOH	89	73	88	80
10	PSSI	84	83	74	111
11	PTBA	66	59	64	86
12	PTRO	82	88	87	59
13	SURE	114	119	88	85
14	WINS	83	83	87	81
RATA - RATA		86,285714	81,5	82,142857	76,285714

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, rata-rata audit delay sebesar 86,29 hari, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 81,50 hari. Pada tahun 2023 terjadi sedikit peningkatan menjadi 82,14 hari, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 76,29 hari.

Penurunan rata-rata audit delay pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan maupun koordinasi dengan auditor eksternal.

Jika dilihat secara individual, terdapat variasi audit delay antar perusahaan. Perusahaan dengan audit delay tertinggi pada periode pengamatan antara lain ENRG (115 hari pada 2021) dan SURE (119 hari pada 2022). Sementara itu, perusahaan dengan audit delay relatif rendah adalah ITMG, yang secara konsisten berada pada kisaran 51–53 hari selama periode penelitian. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan kompleksitas operasional, efektivitas tata kelola perusahaan, serta efisiensi proses audit pada masing-masing perusahaan.

Selain itu, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, seperti PSSI yang mengalami peningkatan audit delay menjadi 111 hari pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi lamanya proses audit, seperti kompleksitas transaksi, perubahan kebijakan akuntansi, atau kondisi keuangan perusahaan.

Secara umum, tren rata-rata yang cenderung menurun dalam periode penelitian menunjukkan perbaikan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan regulasi pasar modal yang menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna menjaga transparansi dan kepercayaan investor.

## 4.1.2. Analisis Data

### 4.1.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, dari variabel Komite audit, Rapat Komite Audi, Kepemilikan Mnajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan *audit delay*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	56	3	5	3.14	.520
Rapat Komite Audit	56	4	24	9.14	5.007
Kepemilikan Manajerial	56	.00	8.85	1.1440	2.49848
Kepemilikan Asing	56	7.66	74.00	33.8545	19.57093
Kepemilikan Institusional	56	14.26	91.00	68.5536	19.43017
Audit Delay	56	51	119	81.55	17.767
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel penelitian dengan jumlah sampel (\$N\$) sebanyak 56 observasi:

Variabel Komite Audit memiliki nilai Minimum 3 dan Maximum 5. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 3.14 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel telah memenuhi regulasi minimal OJK (yaitu minimal 3 orang anggota komite audit). Standar deviasi yang kecil (0.520) mengindikasikan bahwa sebaran

data pada variabel ini cukup merata atau tidak memiliki variasi yang mencolok antar perusahaan.

Intensitas rapat komite audit menunjukkan variasi yang cukup tinggi dengan nilai Minimum 4 kali dan Maximum 24 kali dalam satu tahun. Rata-rata (Mean) frekuensi rapat adalah 9.14 kali per tahun. Nilai Standar Deviasi sebesar 5.007 menunjukkan adanya perbedaan kebijakan yang cukup signifikan antar perusahaan dalam hal frekuensi koordinasi pengawasan internal.

Variabel ini memiliki nilai Minimum 0.00 (tidak ada kepemilikan oleh manajemen) dan Maximum 8.85%. Nilai rata-rata yang rendah yaitu 1.14% menunjukkan bahwa secara rata-rata, proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris pada perusahaan sampel relatif kecil. Standar deviasi sebesar 2.49 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa persebaran data ini cukup beragam (*volatile*).

Variabel ini menunjukkan dominasi yang besar dengan nilai Minimum 14.26% dan Maximum mencapai 91.00%. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 68.55% mengindikasikan bahwa mayoritas saham perusahaan sampel dimiliki oleh institusi (seperti perusahaan lain, asuransi, atau bank). Standar deviasi sebesar 19.43 menunjukkan variasi proporsi kepemilikan institusional yang cukup dinamis antar perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak asing pada perusahaan sampel memiliki rentang yang lebar, dengan nilai Minimum 7.66% hingga Maximum 74.00%. Rata-rata kepemilikan asing adalah sebesar 33.85%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing memiliki peran yang cukup signifikan dalam struktur permodalan perusahaan-perusahaan tambang yang diteliti.

Variabel dependen Audit Delay menunjukkan bahwa kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sampel berkisar antara 51 hari hingga 119 hari. Nilai rata-rata (Mean) adalah 81.55 hari. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel menyampaikan laporan keuangan auditan dalam waktu sekitar 2,5 bulan setelah tanggal tutup buku, yang mana masih berada dalam batas waktu yang ditetapkan oleh regulator (90 hari), meskipun terdapat maksimal data (119 hari) yang menunjukkan adanya keterlambatan pada beberapa sampel.

#### 4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4. 8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	14.25978834	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.091	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	Sig.	.288	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.277
		Upper Bound	.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

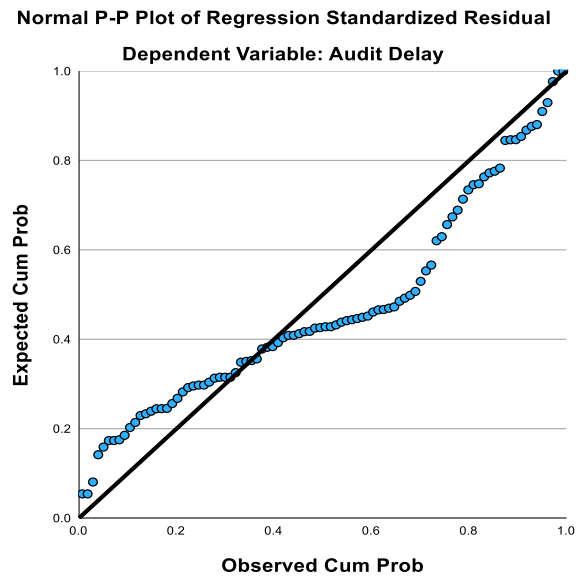
c. Lilliefors Significance Correction.

- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui jumlah sampel (N) yang digunakan sebanyak 56 observasi. Nilai parameter statistik menunjukkan mean residual sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa rata-rata kesalahan prediksi mendekati nol, sesuai dengan karakteristik model regresi yang baik. Sementara itu, standar deviasi residual sebesar 14,25978834 menunjukkan tingkat penyebaran data di sekitar nilai rata-ratanya.

Selanjutnya, nilai Most Extreme Differences (absolute) sebesar 0,091 menunjukkan bahwa perbedaan maksimum antara distribusi kumulatif data dengan distribusi normal teoritis relatif kecil, sehingga secara visual data telah mendekati pola distribusi normal.

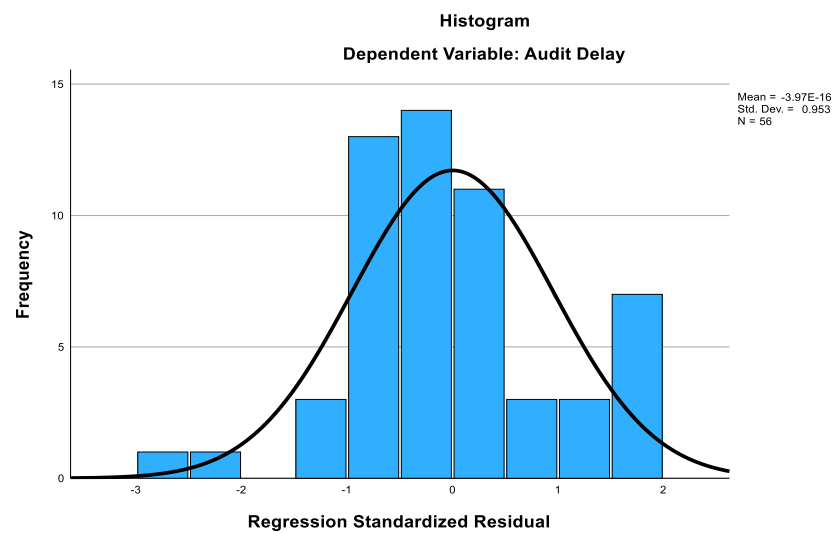
Hasil utama pengujian Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Selain itu, pengujian Monte Carlo menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,288 dengan interval kepercayaan 99%. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selain uji Kolmogorov-smirnov, hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada Normal Probability Plot dan diagram histogram yang ditampilkan pada gambar berikut ini :



**Gambar 4. 1 Diagram Normal Probability Plot**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Diagram normal propability plot pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik sata menyebarkan di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.



**Gambar 4. 2 Diagram Histogram**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Dalam histogram pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

#### 4.1.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.447	2.238
	Rapat Komite Audit	.475	2.106
	Kepemilikan Manajerial	.652	1.533
	Kepemilikan Institusional	.653	1.531
	Kepemilikan Asing	.802	1.247

a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolonieritas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolonieritas karena semua variabel yang dihitung dengan uji residual menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

#### 4.1.2.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson),  $d_l$  dan  $d_u$  yang dilihat dari tabel durbin watson dengan ketentuan tercantum dibawah ini:

DASAR	$d < d_l$ atau $d > 4-d_l$	Terdapat autokorelasi
	$d_u < d < 4-d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
	$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada kesimpulan

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Durbin Watson**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.291	14.956	1.978

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.978. Dengan signifikan 0.05, jumlah unit analisis 56 (n) dan variabel independen 5 (k=5), didapat nilai  $d_l = 1.3815$  dan  $d_u = 1.7678$ . Adapun rekapan nilai  $d$ ,  $d_l$ , dan  $d_u$  untuk penarikan kesimpulan data sebagai berikut:

<b>d</b>	<b><math>d_l</math></b>	<b><math>d_u</math></b>	<b><math>4-d_l</math></b>	<b><math>4-d_u</math></b>
1.978	1.3815	1.7678	2.6185	2.2322

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $du < d <$  yaitu  $1.7678 < 1.978$ . Kesimpulannya untuk uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.2.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians residual harus bersifat konstan (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien dan mengurangi keakuratan pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABSRESID) terhadap variabel independen, yang meliputi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser**

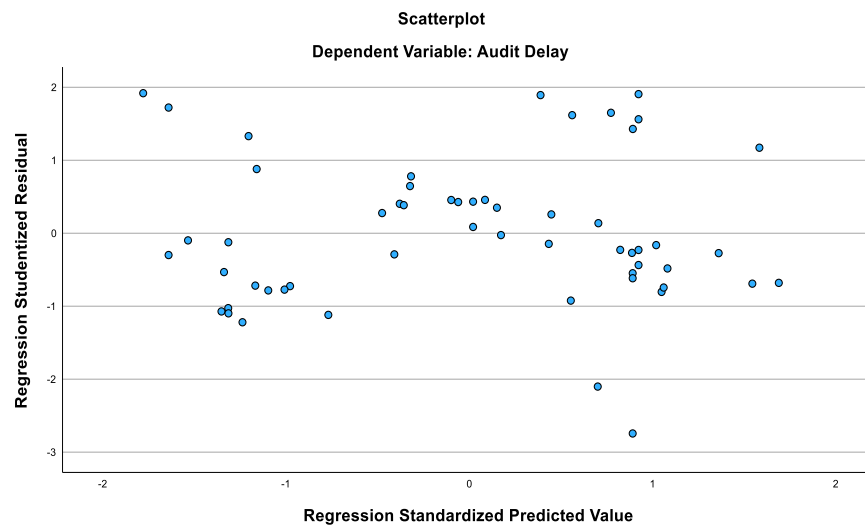
Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.705	12.178		.222	.825
	Komite Audit	-.588	3.424	-.035	-.172	.864
	Rapat Komite Audit	.020	.345	.011	.058	.954
	Kepemilikan Manajerial	.109	.590	.031	.185	.854
	Kepemilikan Institusional	.121	.076	.269	1.595	.117
	Kepemilikan Asing	.051	.068	.114	.748	.458

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Komite Audit sebesar 0,864, Rapat Komite Audit sebesar 0,954, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,854, Kepemilikan Institusional sebesar 0,117, serta Kepemilikan Asing sebesar 0,458. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola

yang begitu jelas, serta titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	127.701	20.647		6.185	<,001
	Komite Audit	-2.510	5.804	-.073	-.432	.667
	Rapat Komite Audit	-1.672	.584	-.471	-2.861	.006
	Kepemilikan Manajerial	-2.316	1.000	-.326	-2.317	.025
	Kepemilikan Institusional	-.096	.128	-.105	-.749	.457
	Kepemilikan Asing	-.405	.115	-.447	-3.524	<,001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Keterangan :

Konstanta = 127.701

Komite Audit = -2.510

Rapat Komite Audit = -1.672

Kepemilikan Manajerial = -2.316

Kepemilikan Institusional = -.096

Kepemilikan Asing = -.405

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{Audit Delay} = 127,701 - 2,510 \text{ Komite Audit} + 1,672 \text{ Rapat Komite Audit} - 2,316 \text{ Kepemilikan Manajerial} - 0,096 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0,405 \text{ Kepemilikan Asing} + e.$$

Nilai konstanta sebesar 127,701 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka audit delay diperkirakan sebesar 127,701 hari.

#### **4.1.4. Uji Hipotesis**

##### **4.1.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Uji parsial (t) dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (t-test) yang terdapat pada tabel 4.12, menunjukkan bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel juga telah disajikan nilai t-hitung dan nilai signifikansi dari setiap variabel yang diteliti. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t-hitung < t-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t\text{-tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025; 56- 5-1) = 2,009$$

Keterangan :

$n$  = Sampel = 56

$k$  = Jumlah Variabel  $X = 5$

$\alpha = 0,05$  = tingkat kepercayaan = 95%

Hasil pengujian statistik  $t$  pada tabel 4.15 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,667 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, sehingga Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan belum mampu mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Dengan kata lain, keberadaan komite audit secara kuantitas saja belum tentu meningkatkan efektivitas pengawasan proses pelaporan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pengukuran komite audit dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah anggota (kuantitas), sementara efektivitas pengawasan tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya anggota, melainkan oleh kompetensi, independensi, serta kualitas pelaksanaan tugasnya. Kedua, dalam praktiknya komite audit cenderung berperan sebagai pengawas umum dan tidak terlibat langsung dalam proses teknis audit eksternal, sehingga pengaruhnya terhadap durasi audit menjadi terbatas. Ketiga, audit delay lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti

kompleksitas operasional perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal, kesiapan laporan keuangan, serta koordinasi antara manajemen dan auditor eksternal.

Menurut opini peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada sebagian perusahaan masih bersifat formalitas dalam memenuhi ketentuan regulasi tata kelola perusahaan. Meskipun secara struktur telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun secara substantif belum tentu berkontribusi secara optimal dalam mempercepat proses audit. Dengan kata lain, aspek kualitas dan efektivitas kerja komite audit lebih penting dibandingkan sekadar pemenuhan jumlah anggota.

Meskipun demikian, komite audit tetap memiliki potensi besar untuk membantu meminimalkan audit delay apabila menjalankan fungsinya secara lebih aktif dan strategis. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang bersifat praktis dan aplikatif. Pertama, komite audit dapat mewajibkan penyusunan timeline audit internal sebelum audit eksternal dimulai, sehingga laporan keuangan telah siap lebih awal. Kedua, perusahaan perlu menerapkan audit readiness checklist untuk memastikan seluruh dokumen pendukung telah lengkap sebelum proses audit berlangsung. Ketiga, komite audit dapat mengadakan rapat khusus pra-audit dengan auditor eksternal guna membahas area berisiko dan potensi permasalahan sejak awal. Keempat, perusahaan dapat menunjuk liaison officer atau tim penghubung audit untuk mempercepat koordinasi dan penyediaan data. Kelima, komite audit perlu melakukan monitoring progres audit secara berkala serta melakukan evaluasi pasca-audit guna mengidentifikasi hambatan dan melakukan perbaikan pada periode berikutnya. Selain itu, digitalisasi sistem akuntansi dan

penguatan sistem pengendalian internal juga dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mempercepat proses audit.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, komite audit tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap struktur tata kelola perusahaan, tetapi benar-benar berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan serta menjaga kepercayaan investor terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

H1 ditolak.

## **2. Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Audit Delay**

Variabel Rapat Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien regresi positif sebesar 1,672. Hasil ini menunjukkan bahwa Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, semakin sering rapat komite audit dilaksanakan, maka audit delay justru cenderung meningkat. Kondisi ini dapat terjadi karena semakin banyaknya rapat dan pembahasan dapat memperpanjang proses evaluasi serta koordinasi sebelum laporan keuangan diaudit.

H2 diterima.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay**

Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien negatif sebesar  $-2,316$ . Hal ini berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Semakin besar saham yang dimiliki manajemen, maka audit delay cenderung menurun. Hal ini disebabkan manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja

perusahaan sehingga terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H3 diterima.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay**

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,457 ( $> 0,05$ ), sehingga Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu memberikan tekanan atau pengawasan yang cukup kuat untuk mempercepat proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,457 ( $> 0,05$ ), sehingga Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H4) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Artinya, besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional belum mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh kepemilikan institusional dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Secara teori agensi, keberadaan investor institusional seharusnya mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemegang saham (principal) melalui fungsi monitoring yang lebih efektif. Investor institusional dianggap memiliki sumber daya, keahlian, serta kepentingan ekonomi yang cukup besar untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Namun, dalam praktiknya, pengawasan tersebut belum tentu berfokus pada aspek ketepatan waktu penyelesaian audit, melainkan lebih pada kinerja keuangan jangka panjang, profitabilitas, dan stabilitas perusahaan.

Selain itu, kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu diikuti dengan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Beberapa investor institusional bersifat pasif (*passive investors*), sehingga tidak secara langsung menekan manajemen untuk mempercepat proses audit. Faktor lain seperti kompleksitas perusahaan, kesiapan laporan keuangan, kualitas sistem pengendalian internal, serta efektivitas koordinasi dengan auditor eksternal kemungkinan lebih dominan dalam mempengaruhi audit delay dibandingkan proporsi kepemilikan institusional.

Menurut opini peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum sepenuhnya menjalankan fungsi monitoring yang efektif dalam konteks ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun secara teori dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, dalam praktiknya pengaruh tersebut mungkin lebih terasa pada kualitas laporan keuangan daripada pada lamanya proses audit.

Meskipun demikian, terdapat beberapa solusi praktis yang dapat dilakukan agar kepemilikan institusional mampu berkontribusi dalam meminimalkan audit delay. Pertama, investor institusional perlu meningkatkan keterlibatan aktif dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan mendorong transparansi serta ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kedua, institusi pemegang saham dapat memberikan tekanan formal kepada manajemen melalui kebijakan internal atau kesepakatan tata kelola terkait batas waktu penyelesaian audit. Ketiga, perusahaan dapat meningkatkan komunikasi antara manajemen, komite audit, dan pemegang saham institusional mengenai progres penyusunan laporan keuangan. Keempat, investor institusional dapat mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang lebih

kuat serta digitalisasi pelaporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi proses audit.

Dengan demikian, meskipun dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay, peran monitoring yang lebih aktif dan strategis tetap diperlukan agar dapat meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan serta mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 ditolak.

## **5. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Audit Delay**

Kepemilikan Asing memiliki nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ) dengan koefisien negatif sebesar  $-0,405$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, semakin tinggi kepemilikan asing, maka audit delay semakin pendek. Investor asing umumnya menuntut transparansi, akuntabilitas, serta ketepatan waktu pelaporan yang lebih tinggi sehingga perusahaan terdorong untuk menyelesaikan audit lebih cepat.

H5 diterima.

### **4.1.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Opini Audit) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.291	14.956	1.978

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas nilai Adjusted R square adalah 0,291 atau (29,1%). Hal ini dapat diartikan bahwa 29.1% *audit delay* dipengaruhi oleh variabel komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,667 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit belum mampu mempengaruhi cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Secara teoritis, dalam perspektif Agency Theory, komite audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang dibentuk untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal).

Keberadaan komite audit diharapkan mampu meminimalkan asimetri informasi melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan koordinasi dengan auditor eksternal. Apabila fungsi pengawasan berjalan efektif, maka laporan keuangan akan disusun dengan lebih transparan dan sistematis, sehingga proses audit dapat berlangsung lebih cepat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu secara signifikan mengurangi audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa secara empiris, mekanisme pengawasan melalui komite audit belum tentu efektif hanya dilihat dari aspek kuantitas anggotanya.

Dari sudut pandang Stakeholder Theory, komite audit seharusnya berperan dalam memastikan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Namun, tidak signifikannya pengaruh komite audit terhadap audit delay menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum sepenuhnya mampu menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder.

Secara praktis, kondisi ini dapat disebabkan karena peran komite audit dalam beberapa perusahaan masih bersifat administratif atau formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi. Selain itu, efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga oleh faktor lain seperti kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan, independensi anggota, frekuensi rapat, serta kualitas koordinasi dengan auditor eksternal. Apabila komite audit tidak terlibat

secara aktif dalam proses pengawasan dan penyelesaian laporan keuangan, maka keberadaannya tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap audit delay.

#### **4.2.2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap *Audit delay***

Variabel Rapat Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, semakin sering rapat komite audit dilaksanakan, maka audit delay justru cenderung meningkat.

Secara teoritis, berdasarkan Agency Theory, komite audit dibentuk sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Frekuensi rapat yang tinggi seharusnya mencerminkan intensitas pengawasan yang kuat terhadap proses pelaporan keuangan dan audit. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil positif menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan, kemungkinan terdapat permasalahan atau kompleksitas yang lebih besar dalam laporan keuangan perusahaan. Artinya, rapat yang lebih sering bukan semata-mata menunjukkan efektivitas, tetapi bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menghadapi lebih banyak isu akuntansi atau temuan audit yang perlu dibahas dan diselesaikan, sehingga memperpanjang proses audit.

Dari perspektif Stakeholder Theory, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Rapat komite audit yang intens dapat mencerminkan upaya perusahaan untuk memastikan laporan keuangan benar-benar akurat sebelum dipublikasikan. Namun, proses diskusi, evaluasi, dan perbaikan yang lebih

mendalam justru dapat memerlukan waktu tambahan, sehingga berdampak pada meningkatnya audit delay. Dalam hal ini, perusahaan mungkin lebih memprioritaskan akurasi dan kehati-hatian dibandingkan kecepatan penyampaian laporan.

Secara praktis, banyaknya rapat dapat memperpanjang proses diskusi, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang justru memperlambat finalisasi laporan keuangan. Selain itu, rapat yang terlalu sering dapat mencerminkan adanya permasalahan internal atau kompleksitas pelaporan yang membutuhkan pembahasan lebih mendalam, sehingga berdampak pada lamanya proses audit. Dengan demikian, efisiensi dan kualitas rapat menjadi lebih penting dibandingkan sekadar kuantitas pelaksanaannya.

#### **4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi negatif. Hal ini berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Dengan kata lain, semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin singkat waktu penyelesaian audit.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemegang saham (principal). Konflik tersebut timbul karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak (asimetri informasi) dan berpotensi bertindak untuk kepentingan pribadi. Namun, ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, maka terjadi penyelarasan kepentingan (alignment of interest). Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga nilai

perusahaan, termasuk melalui penyajian laporan keuangan yang tepat waktu. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu mengurangi potensi perilaku oportunistik dan mempercepat proses audit, sehingga audit delay dapat ditekan.

Hasil ini juga sejalan dengan Stakeholder Theory, yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham akan lebih memperhatikan kepercayaan investor, kreditur, dan pasar modal secara umum. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi penting karena keterlambatan publikasi dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata stakeholder. Oleh karena itu, manajemen cenderung mempercepat proses penyusunan dan penyelesaian audit laporan keuangan.

Secara empiris, manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung lebih bertanggung jawab terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, mereka memiliki motivasi untuk mempercepat proses audit agar laporan keuangan segera dipublikasikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang efektif dalam menekan audit delay.

#### **4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil analisis, Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,457 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki investor institusional belum mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit.

Secara teoritis, berdasarkan Agency Theory, kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme monitoring yang efektif karena investor institusional memiliki sumber daya, keahlian, serta kepentingan ekonomi yang besar dalam perusahaan. Kehadiran mereka diharapkan mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan oleh investor institusional belum tentu berdampak langsung pada percepatan proses audit. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh institusi lebih difokuskan pada kinerja jangka panjang dan profitabilitas perusahaan dibandingkan aspek teknis ketepatan waktu audit.

Dari perspektif Stakeholder Theory, investor institusional merupakan salah satu pemangku kepentingan utama yang membutuhkan informasi keuangan secara tepat waktu. Akan tetapi, tidak signifikannya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan dari investor institusional terhadap manajemen dalam hal ketepatan waktu pelaporan mungkin tidak terlalu kuat, atau tidak secara langsung berkaitan dengan proses audit eksternal. Proses audit sendiri juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas transaksi, ukuran perusahaan, serta beban kerja auditor.

Selain itu, secara empiris, tingginya kepemilikan institusional pada sebagian besar perusahaan sampel menyebabkan variasi data menjadi relatif kecil, sehingga pengaruhnya terhadap audit delay tidak terlihat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional merupakan bagian dari mekanisme Good Corporate Governance, keberadaannya belum tentu secara langsung mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

#### **4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001 dengan koefisien regresi negatif, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini berarti semakin tinggi proporsi kepemilikan asing, semakin cepat penyelesaian audit laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor asing cenderung menuntut standar tata kelola perusahaan yang lebih tinggi, transparansi informasi, serta ketepatan waktu pelaporan. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk bekerja lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan dan menyelesaikan proses audit.

Berdasarkan Agency Theory, kepemilikan asing dapat berperan sebagai mekanisme monitoring yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Investor asing umumnya memiliki standar tata kelola dan transparansi yang lebih tinggi, serta pengalaman dalam praktik pelaporan keuangan internasional. Kehadiran mereka dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Pengawasan yang lebih ketat ini mendorong manajemen untuk mempersiapkan laporan keuangan dengan lebih baik sebelum proses audit berlangsung, sehingga mempercepat penyelesaian audit dan mengurangi audit delay.

Dari perspektif Stakeholder Theory, investor asing merupakan stakeholder strategis yang sangat memperhatikan kredibilitas dan ketepatan waktu informasi keuangan. Karena adanya perbedaan geografis dan risiko informasi yang lebih tinggi (information asymmetry), investor asing cenderung menuntut transparansi

yang lebih besar dan pelaporan yang tepat waktu. Untuk menjaga kepercayaan serta reputasi perusahaan di pasar internasional, manajemen akan berupaya meminimalkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, semakin besar proporsi kepemilikan asing, semakin kuat pula dorongan perusahaan untuk mempercepat proses audit.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan asing yang tinggi cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih disiplin dan berorientasi pada standar global. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas pengendalian internal serta koordinasi yang lebih efektif dengan auditor eksternal, sehingga audit delay dapat ditekan.

Dengan demikian, dalam konteks perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, kepemilikan asing terbukti menjadi salah satu mekanisme Good Corporate Governance yang efektif dalam mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit secara struktural belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan. Jumlah anggota komite audit saja tidak cukup untuk menjamin percepatan proses audit apabila tidak disertai kompetensi, independensi, serta peran aktif dalam mengawasi pelaporan keuangan. Dengan demikian, fungsi komite audit pada sebagian perusahaan masih bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi.
2. Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin sering rapat dilakukan, waktu penyelesaian audit justru semakin lama. Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa intensitas rapat belum tentu identik dengan efektivitas pengawasan. Banyaknya rapat kemungkinan memperpanjang proses koordinasi, diskusi, serta evaluasi sehingga memperlambat pengambilan keputusan. Kondisi ini mencerminkan bahwa efisiensi tata kelola lebih penting dibandingkan sekadar frekuensi aktivitas pengawasan.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki manajemen, semakin singkat waktu penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), dimana kepemilikan saham oleh manajer dapat

menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga mendorong peningkatan kinerja, transparansi, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial terbukti menjadi mekanisme pengendalian internal yang efektif.

4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum mampu memberikan tekanan monitoring yang kuat terhadap manajemen dalam mempercepat pelaporan keuangan. Secara kritis, kondisi ini dapat mencerminkan bahwa sebagian investor institusional bersifat pasif atau hanya berorientasi pada hasil investasi tanpa terlibat aktif dalam pengawasan operasional perusahaan.

5. Kepemilikan Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Semakin besar proporsi kepemilikan asing, semakin cepat penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing cenderung menuntut standar tata kelola, transparansi, serta akuntabilitas yang lebih tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme monitoring eksternal yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme Good Corporate Governance secara otomatis mampu menekan Audit Delay. Efektivitas tata kelola lebih dipengaruhi oleh kualitas pengawasan dan struktur kepemilikan yang menciptakan keselarasan kepentingan dibandingkan sekadar keberadaan struktur organisasi formal. Dengan demikian, praktik GCG yang bersifat substantif lebih penting daripada sekadar kepatuhan administratif.

## 5.2. Saran

1. Bagi perusahaan, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas fungsi komite audit dengan menekankan pada kualitas, kompetensi, dan profesionalisme anggota, bukan sekadar memenuhi jumlah minimum yang ditetapkan regulasi. Selain itu, pelaksanaan rapat komite audit perlu difokuskan pada efisiensi dan substansi pembahasan agar tidak memperpanjang proses pelaporan keuangan. Perusahaan juga disarankan mendorong kepemilikan saham oleh manajemen guna meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kinerja dan ketepatan waktu pelaporan.
2. Bagi investor, khususnya investor institusional, diperlukan peran yang lebih aktif dalam melakukan monitoring terhadap kebijakan manajemen agar tata kelola perusahaan dapat berjalan lebih efektif. Sementara itu, bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk tidak hanya menetapkan aturan pembentukan organ tata kelola secara formal, tetapi juga menekankan aspek evaluasi kinerja dan efektivitas pelaksanaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi Audit Delay seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, reputasi auditor, maupun kompleksitas operasi, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2022). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufak-Tur Sub Sektor Food And Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(10).
- Aljaaidi, K. S., & Alwadani, N. F. (2023). Audit Report Delay: Does Directors' Busyness Matter? *Journal Of Governance And Regulation*, 12(3), 112–119. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3art12>
- Alpi, M. F., & Gani, A. (2022). *Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Abstrak (Dalam Bahasa Indonesia)*.
- Anugerah, A. , P. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal Proaksi*, 2, 219–228.
- Artiwi, P., & Kresnandra, A. A. N. A. (2023). Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Dan Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p14>
- Atmamiki, K. T., & Priantina, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Damayanti, P. M. D. & S. R. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance (Gcg), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 1*.
- Desak Putu Suciwati, Ni Ketut Sukasih, Jeni Susanti, Ni Nyoman Yintayani, & Made Sumartana. (2023). Contingencies And Auditor Turnover On Audit Report Lag. *World Journal Of Advanced Research And Reviews*, 19(2), 627–631. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.2.1608>
- Dewi, A. L., & Ghozali, I. (2023). Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan: Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.12.1.1-23>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *Investment Management And Financial Innovations*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)

- Guo, Y. (2024). A Financial Analysis And Valuation Of Shell. *Advances In Economics, Management And Political Sciences*, 109(1), 20–26. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/109/2024bj0108>
- Harahap, R. U., Hasan Pasaribu, M., Nursaini, M., Muhammadiyah Sumatera Utara Jl Mukhtar Basri No, U., & Sumatra, N. (2024). *Proceeding 2 Nd Medan International Economics And Business The Influence Of Cap Size, Liquidity, And Profitability On Audit Delay*. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Hidayat, R., & Sugianto, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi. In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Terapan* (Vol. 4, Number 2).
- Kitri M. L., Sudarso Wiryono S. K., Nainggolan Y. A. (2022). *Foreign Ownership And Corporate Financial Decision-Making: A Review And Future Research Agenda*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/jab.v22i2.793.g160>
- Kusumosari, L., & Rahardjo, S. N. (2023). Audit Committee Effectiveness As Fraud Prevention Mechanisms. In *Online) Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* (Vol. 8, Number 2). <https://e-journal.unair.ac.id/jraba>
- Lesmana, S. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6((1)), 45–56.
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 59–66.
- Lubis, H. Z., Sari, M., Auliya Ramadhany, A., Chyntia Ovami, D., & Rahmayati Brutu, I. (2024). Effect Of Internal Audit, Internal Control, And Audit Quality On Fraud Prevention: Evidence From The Public Sector In Indonesia. *Problems And Perspectives In Management*, 22(2), 40–50. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Mutawaqila, A., & Lestira, O. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>
- Mutawaqila, A., & Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>
- Naibaho, L. P., & Harahap, R. U. (2023). *Jurnal Ilmiah Perpajakan [Jip] Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Survei Pada Kap Di Kota Medan)* (Vol. 1, Number 1).

- Nisa Sofiatun, H. A. I. (2022). *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Selama Pandemi Covid-19*.
- Nugraha, Dkk. (2024). *Analysis Factors Causing Of Audit Delays In Financial Services Companies On The Indonesian Stock Exchange Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Putri, S. A., & Wahyuningsih, S. (2023). Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Mekanisme Monitoring Dalam Memitigasi Keterlambatan Laporan Keuangan. In *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* (Vol. 7, Number 3).
- Rahayu N, W. A. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.61132/Rimba.V2i3.1078>
- Ramadhani Dkk, F. (2024). Analisis Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. In *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 12, Number 1).
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2022). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Manajemen Laba*. 5(4). <https://www.cnbc.com/>,
- Rikasari F, H. W. (2022). *Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia*. 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.V6i3.948>
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3), 1602–1613. <https://doi.org/10.33395/owner.V6i3.948>
- Safitri, J., Suhartini, S., & Suhendri, S. (2023). The Role Of Good Corporate Governance In The Timeliness Of Financial Report Presentation. *Jbti : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 14(2), 364–382. <https://doi.org/10.18196/jbti.V14i2.19889>
- Sanusi, I. K., Leviany, T., & Handayani, W. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 238–254. <https://doi.org/http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Setiawan, Y. C. , & M. S. V. (2023). *Audit Quality Dan Value Relevance Of Accounting Information* . Vol. 33 No. 12, 3117–3132.
- Titania H., T. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 5. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i3.795>

- Wulandari, C. , & E. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(6).
- Yanti, A. D., & Astuty, W. (2024). The Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability And Solvency On Audit Delay (Case Study On A Cigarette Company Listed On The Indonesian Stock Exchange). *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 5(1). Wwww.Idx.Co.Id
- Yunita Meo, M., & Paramitalaksmi, R. (2024). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*. 8(3).
- Zahra, R., & Lesmana, S. (2023). *The Influence Of Net Profit And Cash Flow On Dividen Policy In Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange*.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Penelitian

#### Perusahaan Energi di BEI Tahun 2021 – 2024

No.	Nama Perusahaan	Kode	Sub Sektor
1.	ABM Investama Tbk.	ABMM	Minyak, Gas & Batu Bara
2.	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	Minyak, Gas & Batu Bara
3.	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	Minyak, Gas & Batu Bara
4.	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	Minyak, Gas & Batu Bara
5.	Indika Energy Tbk.	INDY	Minyak, Gas & Batu Bara
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	Minyak, Gas & Batu Bara
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	Minyak, Gas & Batu Bara
8.	PT Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	Minyak, Gas & Batu Bara
9.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	Minyak, Gas & Batu Bara
10.	PT IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	Minyak, Gas & Batu Bara
11.	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	Minyak, Gas & Batu Bara
12.	Petrosea Tbk.	PTRO	Minyak, Gas & Batu Bara
13.	PT Super Energy Tbk.	SURE	Minyak, Gas & Batu Bara
14.	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	Minyak, Gas & Batu Bara

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Keterangan:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 14 @ 4 tahun = 56

**Lampiran 2**  
**Data Komite Audit, Rapat Komita Audit, Kepemilikan Manajerial,**  
**Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay**  
**Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di BEI 2021 – 2024**

No	Kode Perusahaan	Tahun	KA	RA	KM	KI	KAs	AD
1	ABMM	2021	3	9	0.27	53.55	25.51	91
		2022	3	11	0.27	53.55	25.51	90
		2023	3	11	0.27	53.55	25.51	113
		2024	3	7	0.27	53.55	25.51	90
2	ADRO	2021	3	12	6.26	43.91	25.20	61
		2022	3	14	6.26	43.91	26.38	60
		2023	3	12	6.26	43.91	26.00	60
		2024	3	13	6.26	43.91	24.19	59
3	ENRG	2021	3	4	1.46	90.16	7.66	115
		2022	3	5	1.46	43.47	11.85	90
		2023	3	4	1.46	84.08	10.11	88
		2024	3	4	1.46	84.05	22.23	86
4	GEMS	2021	3	14	0.00	91.00	62.50	89
		2022	3	13	0.00	91.00	63.00	60
		2023	3	13	0.00	91.00	63.00	88
		2024	3	10	0.00	91.00	63.00	59
5	INDY	2021	3	13	0.00	68.00	25.00	88
		2022	3	14	0.00	68.00	23.00	87
		2023	3	14	0.00	68.00	24.00	87
		2024	3	13	0.00	68.00	25.00	83
6	ITMG	2021	3	10	0.00	65.14	73.00	53
		2022	3	10	0.00	65.00	74.00	52
		2023	3	10	0.00	65.00	73.00	52
		2024	3	10	0.00	65.00	71.00	51
7	MBAP	2021	3	4	0.00	90.00	30.00	81
		2022	3	5	0.00	90.00	30.00	83
		2023	3	5	0.00	90.00	30.00	82
		2024	3	5	0.00	90.00	30.00	51
8	MEDC	2021	3	7	0.01	72.00	26.00	112
		2022	3	8	0.01	72.00	25.00	114
		2023	3	5	0.01	72.00	22.00	92
		2024	3	8	0.01	72.00	22.00	87

9	MYOH	2021	3	4	0.00	74.00	59.00	89
		2022	3	8	0.00	59.00	59.00	73
		2023	3	8	0.00	14.26	67.24	88
		2024	3	9	0.00	14.26	67.24	80
10	PSSI	2021	3	5	0.33	73.56	43.99	84
		2022	3	6	0.11	83.52	45.58	83
		2023	3	4	0.11	83.52	43.92	74
		2024	3	4	0.11	83.52	43.67	111
11	PTBA	2021	5	22	0.03	65.93	10.74	66
		2022	5	19	0.03	65.93	8.83	59
		2023	5	24	0.03	65.93	8.25	64
		2024	5	22	0.03	65.93	7.86	86
12	PTRO	2021	3	9	0.00	69.80	13.87	82
		2022	3	14	0.00	89.80	12.30	88
		2023	3	10	0.00	89.80	11.20	87
		2024	3	12	0.13	71.73	10.45	59
13	SURE	2021	3	4	0.00	89.53	33.40	114
		2022	3	4	0.00	89.53	33.40	119
		2023	3	4	0.00	89.53	33.40	88
		2024	3	4	0.00	89.53	33.40	85
14	WINS	2021	3	4	7.82	42.35	34.01	83
		2022	3	4	7.62	43.45	34.31	83
		2023	3	4	7.31	46.31	34.51	87
		2024	3	7	8.85	42.54	36.12	81

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan:

KA = Komite Audit

RA = Rapat Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

Kas = Kepemilikan Asing

### Lampiran 3

#### Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	56	3	5	3.14	.520
Rapat Komite Audit	56	4	24	9.14	5.007
Kepemilikan Manajerial	56	.00	8.85	1.1440	2.49848
Kepemilikan Asing	56	7.66	74.00	33.8545	19.57093
Kepemilikan Institusional	56	14.26	91.00	68.5536	19.43017
Audit Delay	56	51	119	81.55	17.767
Valid N (listwise)	56				

### Lampiran 4

#### Uji Kolmogorov Smirnov – Test

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi: Residual	
N			
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000	
	Std. Deviation	14.2597	
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	
		Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

## Lampiran 5

### Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.447	2.238
	Rapat Komite Audit	.475	2.106
	Kepemilikan Manajerial	.652	1.533
	Kepemilikan Institusional	.653	1.531
	Kepemilikan Asing	.802	1.247

a. Dependent Variable: Audit Delay

## Lampiran 6

### Hasil Uji Durbin Watson (Auntokorelasi)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.291	14.956	1.97

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

## Lampiran 7

### Hasil Uji Glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.705	12.178		.222	
	Komite Audit	-.588	3.424	-.035	-.172	
	Rapat Komite Audit	.020	.345	.011	.058	
	Kepemilikan Manajerial	.109	.590	.031	.185	
	Kepemilikan Institusional	.121	.076	.269	1.595	
	Kepemilikan Asing	.051	.068	.114	.748	

a. Dependent Variable: ABRESID

## Lampiran 8

### Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	127.701	20.647		6.185	<,0
	Komite Audit	-2.510	5.804	-.073	-.432	.6
	Rapat Komite Audit	-1.672	.584	-.471	-2.861	.0
	Kepemilikan Manajerial	-2.316	1.000	-.326	-2.317	.0
	Kepemilikan Institusional	-.096	.128	-.105	-.749	.4
	Kepemilikan Asing	-.405	.115	-.447	-3.524	<,0

a. Dependent Variable: Audit Delay

## Lampiran 9

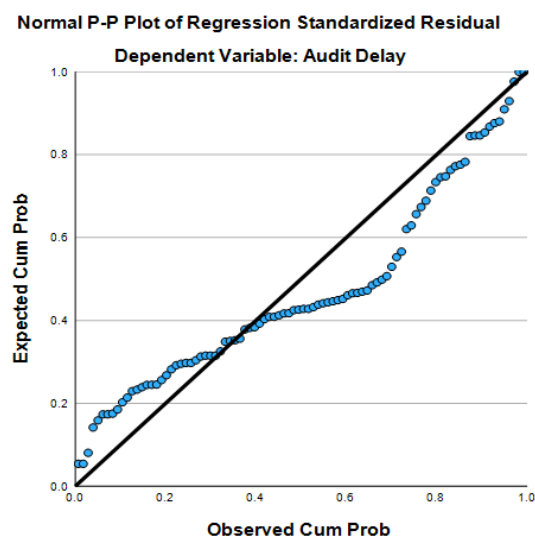
### Hasil Uji Koefesien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.291	14.956	1.97

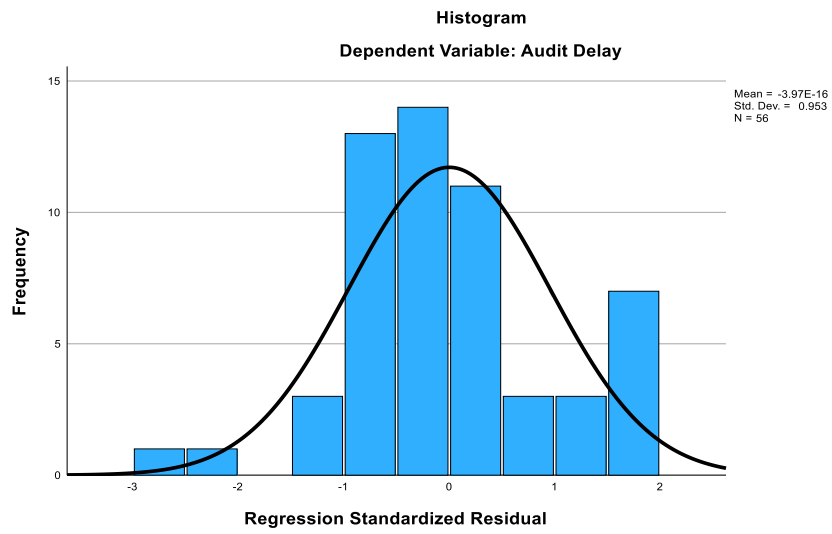
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Rapat Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

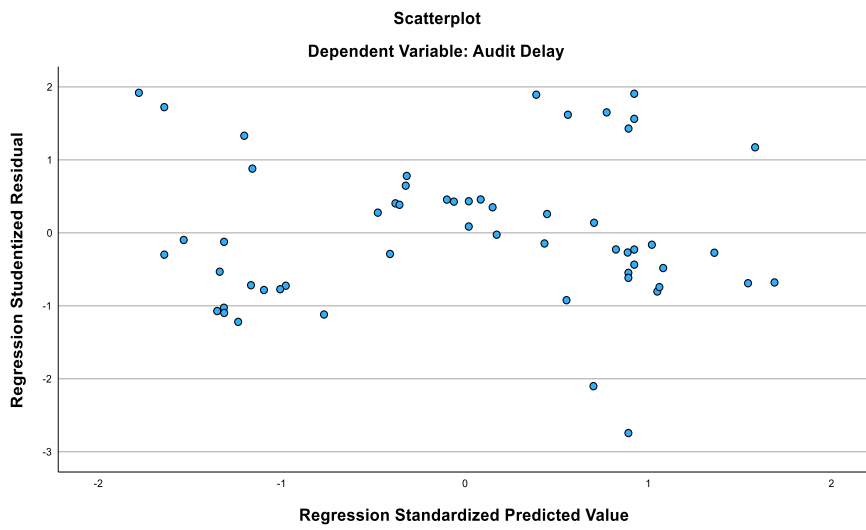
## Gambar Diagram Normal Probability Plot



### Diagram Histogram



### Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20218

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 528 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/07/2025

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 24/07/2025

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadia Asqa  
NPM : 2205170246  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : judul 1: Bagaimana implementasi ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik melalui pengalaman auditor yang efektif?  
judul 2: Bagaimana interaksi antara audit tenure dan due professional care mempengaruhi kualitas audit judgment? judul 3: bagaimana penerapan COSO dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal

Rencana Judul : 1. Pengaruh Implementasi Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) terhadap Kualitas Audit  
2. "Dampak Audit Tenure dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Judgment  
3. EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION OF TREADWAY COMMISSION

Objek/Lokasi Penelitian : KAP KOTA MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Nadia Asqa)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 528/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/07/2025

Nama Mahasiswa : Nadia Asqa  
NPM : 2205170246  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 24/07/2025  
Nama Dosen pembimbing<sup>1)</sup> : *Sukma Lesmana, SE, Msi, PhD AS*  
Judul Disetujui<sup>2)</sup> : *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap  
Audit Delay pada Perusahaan Energi yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

( Assoc. Prof. Dr. H. Zulia Hanum, S.E.,  
M.Si )

Medan, 23. Desember. 2025.

Dosen Pembimbing

( Sukma Lesmana, S.E., M.Si, Ph.D )

Keterangan:  
\*) Diliat oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Diliat oleh Dosen Pembimbing  
setelah dituliskan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



### PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan.....H  
.....20....M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : 

N	A	D	I	A	A	S	Q	A											
---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM : 

2	2	0	5	1	7	0	2	4	6										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir : 

L	A	M	P	A	H	A	T	0	5	J	U	N	I						
2	0	0	2																

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : 

J	L	.	A	L	F	A	L	A	H	I	V	M	O	2	C				
M	E	D	A	N															

Tempat Penelitian : 

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	H	O	T	E	S	I	A			

Alamat Penelitian : 

J	L	.	I	R	.	H	.	J	U	A	T	O	A	B	A	R	U		
M	O	.	A	R	-	A	G	P	A	S	A	R	M	E	R	A	H		

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M. Acc)

Wassalam  
Pemohon

(...NADIA ASQA.....)





**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Jumat, 23 Januari 2026* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nadla Asqa*  
NPM. : *2205170246*  
Tempat / Tgl.Lahir : *Lampahan, 05 Juni 2002*  
Alamat Rumah : *Jln. Alfalah IV, No. 2C Medan*  
Judul Proposal : *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	.....
<i>Bab I</i>	- kesatuan klasifikasi memilih variabel telah dituliskan pada Latar belakang. - Masukkan batasan masalah. (point 1 & 2 sudah salah) - identifikasi masalah harus ada harus sebelumnya pada latar belakang
<i>Bab II</i>	- kerangka konseptual bisa per indikator terhadap Y maupun langsung... variabel X → Y.
<i>Bab III</i>	- Perlu dideskripsikan lebih detail di Definisi operasional.
<i>Lainnya</i>	- Perhatikan cara penulisan
<i>Kesimpulan</i>	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Januari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Pembanding

Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 23 Januari 2026* menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Asqa  
NPM : 2205170246  
Tempat / Tgl.Lahir : Lampahan, 05 Juni 2002  
Alamat Rumah : Jln. Alfalah IV, No. 2C Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D*

Medan, 23 Januari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Panbanding

Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I/

Assoe. Prof. Dr. Hastudy Tanjung, S.E., M.Si  
NIDN : 0118127401

2026-2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/BK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
http://feb.umsu.ac.id | feb@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nadia Asqa  
NPM : 2205170246  
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, S.E. M.Si., Ph.D.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- baban belakuran harus umplekkan frasa yg signifikan (keterlambatan)	23/12/2025	
Bab 2	- analisis dg grand theory yg relevan	26/12/2025	
Bab 3	- kembangkan bab 3	5/1/2026	
Daftar Pustaka			
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Au pertalanda di seminar	5/1/2026	

Medan, Desember 2025

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Sukma Lesmana, S.E. M.Si., Ph.D.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMPU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/AR/Pj/PT/11/2014

Pusat Administrasi Jalan Mektar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224987 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb0umsu.ac.id](http://feb0umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.linkedin.com/umsu)

Nomor : 535/IL.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lamp :  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 24 Sya'ban 1447 H  
12 Februari 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Medan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nadia Asqa  
N P M : 2205170246  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Peninggal





## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00004/BEI.PSR/01-2026  
Tanggal : 13 Januari 2026

Kepada Yth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Asqa  
NIM : 2205170246  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Nadia Asqa  
NPM : 2205170246  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lampahan, 05 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara  
Alamat : Dusun Perdagangan  
No. Telephone : 0822-2935-9063  
Email : nadiaasqaa@gmail.com

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Baihaqi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Salbiah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun Perdagangan  
No. Telephone : 0813-6028-4393 (ayah)  
Email : aabgboi@gmail.com

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Lampahan  
Sekolah Menengah Pertama : MTsN 3 Bener Meriah  
Sekolah Menengah Atas : MAS Jeumala Amal  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara